



SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PESANAN DALAM
PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV MEKAR BARU

OLEH :

NAMA : MUTIARA IRMAN

NIM : 191000262201022

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT

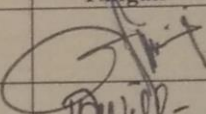
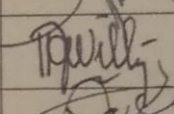
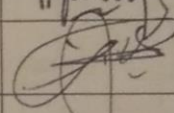
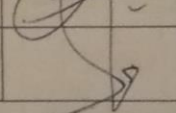
2023

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan LULUS setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi
18 Agustus 2023

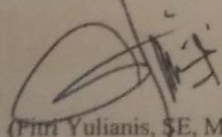
Judul : Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan Dalam
Penentuan harga Jual Pada CV Mekar Baru
Nama : Mutiara Irman
Nim : 1910002622201022
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

TIM PENGUJI

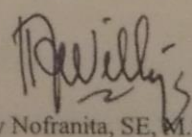
No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	Fitri Yulianis, SE, M.Si	Ketua	
2	Dr. Willy Nofranita, SE, M.Si, Ak, CA	Anggota	
3	Puguh Setiawan, SE, M.Si	Anggota	
4	Rina Widyanti, SE, M.Si	Anggota	

Disetujui:

Pembimbing 1

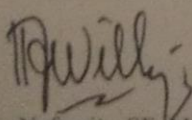

(Fitri Yulianis, SE, M.Si)

Pembimbing 2

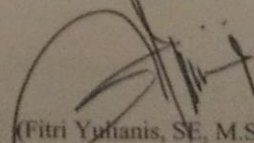

(Dr. Willy Nofranita, SE, M.Si, Ak, CA)

Diketahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi


(Dr. Willy Nofranita, SE, M.Si, Ak, CA)

Ketua
Prodi Akuntansi


(Fitri Yulianis, SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mutiara Irman
Nim : 191000262201022
Fakultas : Ekonomi
Prodi : Akuntansi

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya suatu pendapat yang ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti karya ilmiah yang lazim.

Dengan demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada pemaksaan dari pihak manapun.

Padang , 22 Agustus 2023

yang menyatakan



Mutiara Irman
191000262201022

HAK CIPTA

Hak cipta milik **MUTIARA IRMAN** tahun 2023, dilindungi oleh Undang-Undang yaitu dilarang mengutip dan memperbanyak tanpa izin tertulis dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Sebagian atau keseluruhannya dalam bentuk apapun, baik cetak, copy ataupun micro film dan lainnya sebagainya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T, karena atas berkat dan rahmat-nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak di masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terimakasih kepada :

1. Teruntuk ibu saya tercinta Ibunda Husnawiza, yang selalu memberikan dukungan material dan moril, serta doa yang tidak pernah henti kepada saya, dan teruntuk almarhum ayahanda irman yang tercinta, semoga ayah melihat saya dari jauh sana.
2. Bapak **Puguh Setiawan, SE, M. Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
3. Ibu **Fitri Yulianis, SE, M. Si** selaku ketua prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
4. Ibu **Rina Widyanti, SE, M. Si** selaku Pembimbing Akademik saya selama perkuliahan.
5. Ibu **Fitri Yulianis, SE, M. Si** sebagai pembimbing I dan ibu **Dr. Willy Nofranita, SE, M.Si, Ak, CA** sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan ibu civitas akademika Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
7. Adik saya satu-satunya, Putri Dwi Irman yang selalu memberikan dukungan, bantuan dan doa kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teruntuk seseorang yang selalu menemani, membantu dan memberikan semangat untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat saya terkasih, Firstasya Putri Ramadhani, Irma Ramadhani, Nurul hayati, Suci Fitriani dan Virnanda Ardian yang telah bersama saya dalam suka dan duka dalam 4 tahun perkuliahan ini.
10. Teman-teman di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Angkatan 19 yang telah memberikan motivasi atau dorongan.

**ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PESANAN DALAM
PENENTUAN HARGA JUAL PADA CV MEKAR BARU**

**MUTIARA IRMAN
NIM : 191000262201022
PRODI AKUNTANSI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA BARAT
EMAIL : MUTIARAIRMAN55@GMAIL.COM**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses perhitungan harga pokok pesanan untuk menentukan harga jual pada CV Mekar Baru. Dengan menggunakan metode penelitian pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini salah satu penelitian yang berusaha menyelesaikan masalah dengan cara memaparkan, menggambarkan, serta menganalisa fenomena yang ada. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan rekonstruksi perhitungan harga pokok pesanan atau *job order costing* untuk menentukan harga jual pada CV Mekar Baru sehingga bisa tersusun dengan jelas dan akurat. Hasil pembahasannya dalam perhitungan harga pokok produksi CV Mekar Baru menggunakan metode perhitungan yang sederhana, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penolong saja dan tidak memasukan biaya *overhead* pabrik sehingga belum mencapai laba yang diinginkan. Sedangkan laba yang diharapkan yaitu 20% dari total biaya produksi.

Kata Kunci : Harga pokok pesanan, Harga Jual,

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Gambar.....	x
Daftar Tabel	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	8
1.1 Latar Belakang	8
1.2 Rumusan Masalah	12
1.3 Tujuan Penelitian	12
1.4 Manfaat penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	14
2.1 Konsep Teoritis	14
2.1.1 Akuntansi Biaya.....	14
2.1.2 Harga Pokok Produksi	19
2.1.3 Harga pokok pesanan (<i>job order costing</i>).....	24
2.1.4 Harga Jual	31
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
3.1 Jenis Penelitian.....	39
3.2 Tempat dan waktu Penelitian	39
3.3 Teknik Pengumpulan Data	39
3.5 Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
4.1 Hasil Dan Pembahasan.....	46
4.1.1 Gambaran umum perusahaan	46
4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan	48
4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan.....	50

4.1.4	Ruang lingkup kegiatan produksi.....	52
4.1.5	Strategi pemasaran dan target pasar	54
4.2	Hasil Penelitian	55
4.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi CV Mekar Baru.....	55
4.2.2	Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode <i>Job Order Costing</i>	66
4.2.3	Perbandingan Harga Pokok Pesanan Menurut CV Mekar Baru dengan metode <i>job order costing</i>	78
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		82
4.2	KESIMPULAN	82
4.3	SARAN	83
DAFTAR PUSTAKA		84

Daftar Gambar

Gambar 2. 1 Kartu Harga Pokok Pesanan.....	28
Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual	38
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi CV Mekar Baru.....	50

Daftar Tabel

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 4. 1 Daftar Biaya Bahan Baku	56
Tabel 4. 2 Daftar Biaya Tenaga Kerja	57
Tabel 4. 3 Daftar Biaya Bahan Penolong.....	58
Tabel 4. 4 Biaya Bahan Baku.....	59
Tabel 4. 5 Biaya Tenaga Kerja CV Mekar Baru	60
Tabel 4. 6 Biaya Bahan Penolong CV Mekar Baru	62
Tabel 4. 7 Perhitungan Harga pokok Produksi CV Mekar Baru	63
Tabel 4. 8 Tabel ketentuan harga jual CV Mekar Baru	64
Tabel 4. 9 Tabel Harga Jual Produk CV Mekar Baru	64
Tabel 4. 10 Biaya Bahan Baku Metode Job Order Costing	66
Tabel 4. 11 Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode Job Order Costing	67
Tabel 4. 12 Biaya Overhead Metode Job Order Costing	68
Tabel 4. 13 Biaya bahan penolong Metode Job Order Costing	69
Tabel 4. 14 Biaya perawatan mesin	70
Tabel 4. 15 Biaya perawatan kendaraan	71
Tabel 4. 16 Biaya penyusutan mesin.....	71
Tabel 4. 17 Biaya penyusutan kendaraan.....	72
Tabel 4. 18 Total Biaya overhead sesungguhnya.....	72
Tabel 4. 19 Total Biaya Produksi Metode Job Order Costing	73
Tabel 4. 20 Kartu Harga Pokok Pesanan Lemari Rak Televisi.....	73
Tabel 4. 21 Kartu Harga Pokok Pesanan Lemari Rak Televisi Kabinet.....	75
Tabel 4. 22 Kartu Harga Pokok Pesanan Lemari Buffet.....	76
Tabel 4. 23 Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Cv Mekar Baru Dengan Metode Job Order Costing.....	78
Tabel 4. 24 Perbandingan Harga Jual menurut CV Mekar Baru dengan Harga Jual Menurut Penulis dengan Menggunakan Metode cost plus pricing	80

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang mempunyai ciri khas maritim, terletak diantara dua benua utama, yaitu Asia dan Australia, serta dikelilingi oleh dua samudera utama, yakni Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Julukan negara maritim diberikan kepada Indonesia karena mayoritas wilayahnya terdiri dari perairan dan memiliki beragam kekayaan alam yang melimpah. Salah satu aset berharga yang dimiliki adalah hutan alam Indonesia, (Putera, 2022).

Indonesia memiliki cadangan hutan yang sangat melimpah, mencapai 99,6 juta hektar atau sekitar 52,3% dari total luas wilayah negara ini. Berdasarkan data statistik tentang lingkungan hidup dan kehutanan, diperkirakan luas kawasan hutan di Indonesia mencapai 120,4 juta hektar, sementara luas Areal Penggunaan Lain (APL) mencapai 67,4 juta hektar. Kemungkinan besar, proporsi dari luas total daratan Indonesia yang merupakan kawasan hutan adalah sekitar 64% atau sekitar 2/3 dari total luas daratan di negara ini. (Putera, 2022).

Menurut Menteri Kehutanan Zulkifli Hasan, Indonesia adalah negara yang menduduki peringkat ketiga dalam hal ukuran hutan terbesar di seluruh dunia. Keberadaan hutan tropis dan kontribusi dari hutan hujan di Kalimantan dan Papua merupakan suatu kebanggaan, mengingat bahwa hutan memiliki peran penting sebagai pendukung keseimbangan alam dan merupakan salah satu sumber ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Salah satu sumber ekonomi yang menggunakan sumber daya alam hutan yaitu Industri mebel (Hidayat, 2019)

Mebel merupakan kelengkapan untuk rumah yang meliputi segala jenis perabotan seperti kursi, meja, dan lemari. Kata "mebel" memiliki akar kata dari bahasa Prancis "fournir". Istilah "mebel" berasal dari kata "fournir" yang memiliki makna furnish atau perabotan rumah dan ruangan. Di sisi lain, seorang wirausaha adalah individu yang bekerja secara independen, menggunakan semua sumber daya yang dimilikinya untuk menciptakan produk dengan nilai yang tinggi. Mebel memiliki peran penting sebagai komoditas strategis dalam perekonomian Indonesia. Keberadaannya sebagai komoditas yang memberikan nilai tambah tinggi serta memiliki daya saing di pasar global membuatnya memenuhi beberapa kriteria penting sebagai komoditas strategis. (Nana, 2021).

Mebel adalah bisnis yang sangat menjanjikan, jadi sangat diminati oleh startup dan pebisnis karena memiliki corak yang unik dan beragam serta dukungan dari sumber daya alam dan sumber daya manusia yang kuat membuat mebel di Indonesia mampu bersaing. Menurut Menteri Perdagangan dalam konferensi Pers *Trade Outlook* 2021, Prediksi untuk tahun 2021 mengindikasikan bahwa industri mebel memiliki potensi yang bagus. Himpunan Industri Mebel dan Kerajinan Indonesia (HIMKI) mencatat peningkatan ekspor dari tahun sebelumnya. Ekspor tahun lalu mencapai US \$624 juta, mengalami kenaikan dari periode 2019 yang sebesar US \$594 juta. Fakta ini menunjukkan bahwa usaha di bidang mebel memiliki potensi yang menguntungkan dan menarik minat, terutama bagi mereka yang ingin memulai bisnis. (Nana, 2021).

Tantangan yang perlu dihadapi oleh industri mebel di Indonesia bukan hanya persaingan kualitas dan kuantitas produk dengan mebel lainnya saja,

melainkan masalah pembenahan terhadap kinerja operasionalnya agar mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi. Agar mendapatkan keuntungan laba yang tinggi para pelaku industri mebel perlu melakukan proses produksi yang memanfaatkan beberapa komponen yaitu bahan baku utama untuk menghasilkan produk dan perlu mengatur sistem pembiayaan produksi yang handal agar mudah dalam menentukan keuntungan laba dari penjualan produknya.

Keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan disebabkan oleh berbagai faktor, dan contohnya adalah biaya produksi. Biaya produksi ini memiliki hubungan yang kuat dengan harga pokok produksi. Harga pokok produksi sebagaimana dinyatakan, adalah elemen krusial dalam menilai tingkat kesuksesan suatu usaha. Kehadiran data terkait biaya produksi sangat berperan dalam memfasilitasi manajemen dalam membuat keputusan terkait produk-produk yang dihasilkan. Termasuk di dalamnya adalah penentuan harga jual yang tepat serta keputusan-keputusan lain yang mendukung kelangsungan produk tersebut. Pada perusahaan yang mengoperasikan produksinya berdasarkan pesanan, penting bagi perusahaan untuk menghitung biaya pesanan dengan tujuan mempermudah penetapan harga jual serta menjaga kendali atas biaya-biaya yang terlibat. Pada dasarnya, calon pembeli cenderung meminta perkiraan biaya atau harga sebelum melakukan pembelian, dan mereka sering membandingkan harga tersebut dengan penawaran dari perusahaan lain. Karena alasan ini, perusahaan harus memiliki kemampuan untuk memperkirakan biaya dengan akurat dan tepat guna bersaing dengan kompetitor lainnya, serta mencapai tingkat laba yang optimal.

Penerapan biaya berdasarkan harga pokok pesanan adalah Pengeluaran produksi dikumpulkan untuk setiap pesanan yang berbeda. Suatu pesanan merujuk pada sebuah unit dari suatu produk yang mudah dibedakan dari unit lainnya. Ini berbeda dari pendekatan perhitungan biaya berdasarkan proses, di mana biaya produksi diakumulasi untuk operasi atau bagian-bagian tertentu dari perusahaan. Pendekatan biaya per pesanan ini umumnya diterapkan pada perusahaan yang kegiatannya terfokus pada produksi berdasarkan pesanan khusus, terutama pada produk yang dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang diinginkan oleh pelanggan, yang biasanya memiliki nilai atau harga yang tinggi. (Dewi, dkk 2015:76).

Penerapan biaya berdasarkan pesanan atau *job order costing* banyak digunakan dalam industri-industri, seperti industri percetakan, industri pembuatan kapal, industri pembuatan pesawat terbang dan industri mebel. Perusahaan yang menghasilkan produk sesuai pesanan dari konsumen umumnya mempunyai masalah pada penentuan harga jual yang berbeda-beda, karena dalam penentuan harga jual produk tidak ditentukan dari tinggi rendahnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang digunakan (Dewi, dkk 2015:77).

Salah satu usaha mebel yang melakukan perhitungan biaya produksi berdasarkan Harga pokok pesanan tersebut adalah CV Mekar Baru yang berada di kota Padang. CV Mekar baru sudah berdiri sejak tahun 1977 dan terletak di kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. CV Mekar Baru ini mampu bertahan hingga sekarang disebabkan karena industri ini mampu meningkatkan kualitasnya serta mampu mengikuti perkembangan model dari zaman ke zaman. Produk yang dihasilkan oleh CV Mekar Baru adalah, meja,

kursi, lemari, ranjang serta interior kamar set seperti yang sedang laku dipasaran sekarang.

CV Mekar Baru melakukan produksi berdasarkan permintaan konsumen, di mana produk dihasilkan sesuai dengan pola dan bentuk yang diinginkan oleh konsumen. Meskipun demikian, CV Mekar Baru juga memiliki panduan dan contoh pola produk yang diproduksi. Selain itu, CV Mekar Baru memberi pelanggan kebebasan untuk memilih jenis kayu mana yang akan digunakan sebagai bahan utama dalam produk mereka. Proses ini memungkinkan konsumen untuk menyesuaikan produk sesuai preferensi mereka.

Berdasarkan hal di atas maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang perhitungan harga pokok pesanan untuk menentukan harga jual pada usaha mebel CV Mekar Baru agar mencapai laba yang diinginkan. Maka dari itu penulis memfokuskan penelitian ini dengan judul “*Analisis Perhitungan Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) dalam Penentuan Harga Jual pada CV Mekar Baru*”

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah proses perhitungan harga pokok pesanan untuk menentukan harga jual pada CV Mekar Baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara menghitung harga pokok pesanan untuk menentukan harga jual CV mekar baru

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Melalui pelaksanaan studi ini, diharapkan penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai perhitungan harga pokok pesanan dalam upaya menetapkan harga jual suatu produk. Dengan demikian, penulis diharapkan mampu menerapkan konsep ini secara efektif.
2. Dengan hasil penelitian semoga bisa menjadi acuan dan referensi yang lebih baik lagi bagi CV Mekar Baru dalam memperhitungkan harga pokok pesanan untuk menghitung harga jual agar mencapai keuntungan atau laba yang diinginkan.
3. Dengan hasil penelitian diharapkan akademisi dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan kajian dan bukti empiris mengenai perhitungan *job order costing* untuk menentukan harga jual.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Akuntansi Biaya

A. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 2012:7).

Menurut Riwayadi (2014:25), akuntansi biaya didefinisikan sebagai suatu proses pengidentifikasian, pendefinisian, pengukuran, pelaporan dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung yang berhubungan dengan proses menghasilkan dan memasarkan produk. Sementara menurut Dewi, dkk (2015:12), akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan barang jadi (produk) atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu serta menafsirkan hasilnya.

Sedangkan menurut Khaddafi, dkk (2018:2), akuntansi biaya didefinisikan sebagai proses penyajian informasi biaya yang disusun secara sistematis sesuai dengan karakteristik dan aktivitas biaya, disajikan secara periodik guna membantu manajemen dalam menyusun perencanaan biaya, penentuan harga pokok, pelaporan dan pertanggungjawaban biaya serta melakukan pengendalian dan pengawasan. Pada umumnya konsep akuntansi biaya ditujukan untuk menentukan harga pokok produk dan harga pokok penjualan dalam perusahaan manufaktur,

penentuan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang atau penentuan harga pokok pengadaan jasa untuk menentukan besarnya laba kotor.

Dari pengertian akuntansi biaya menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya merupakan proses akuntansi dalam memproses *input*, dimana *input* merupakan biaya-biaya seperti biaya langsung dan biaya tidak langsung. Untuk menghasilkan *output*, dimana output merupakan harga pokok atau objek suatu biaya hingga bisa menentukan harga jual sebuah produk.

C. Tujuan Akuntansi Biaya

Menurut Mulyadi (2012:7), akuntansi biaya memiliki beberapa tujuan pokok sebagai berikut :

1. Penentuan biaya produk

Untuk mendapatkan hasil dari tujuan penentuan biaya produk, akuntansi biaya melakukan aktifitas pencatatan, aktifitas penggolongan, dan meminimalkan biaya-biaya pembuatan produk.

2. Pengendalian produk

Akuntansi biaya mempunyai tugas untuk memantau pengeluaran biaya produksi yang sebenarnya, apakah biaya produksi sudah sesuai dengan biaya yang dibutuhkan dalam melakukan aktivitas produk atau tidak.

3. Pengambilan keputusan khusus

Akuntansi biaya memberikan informasi mengenai kebutuhan manajer dalam pengambilan suatu keputusan, dan akuntansi biaya memiliki berbagai konsep-konsep mengenai biaya yang digunakan untuk

pengambilan keputusan khusus seperti: biaya kesempatan, biaya hipotesis, biaya tambahan, biaya terhindarkan dan pendapatan yang hilang.

D. Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (2012:23), biaya merupakan objek yang diproses oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya (*cost*) adalah kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan dapat memberi manfaat saat ini atau di masa mendatang bagi organisasi. Ekuivalen kas adalah sumber non kas yang dapat ditukar dengan barang dan jasa yang diinginkan (Lestari & Dhyka, 2017).

Biaya pada akhirnya merupakan aliran keluar aset meskipun kadang-kadang harus melalui hutang lebih dahulu. Kami mendefinisikan biaya sebagai penurunan nilai aset atau kenaikan hutang ekuitas pemegang saham (*stock holder's equity*) sebagai akibat pemakaian barang atau jasa oleh suatu unit usaha untuk menghasilkan pendapatan pada periode berjalan (Ikhsan, dkk (2018). Sedangkan menurut Khaddafi, dkk (2018:20), “biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang dan jasa yang diharapkan akan memberikan jumlah keuntungan atau manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian biaya adalah pengeluaran sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi

atau kemungkinan yang akan terjadi untuk mendapatkan barang atau jasa yang akan memberikan keuntungan atau manfaat pada saat ini atau pada masa yang akan datang.

E. Klasifikasi Biaya

Menurut Riwayadi (2017:17), kita perlu mengklasifikasi biaya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Untuk memenuhi tujuan tersebut biaya harus diklasifikasikan ke dalam beberapa hubungannya, sebagai berikut:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran (*traceability*)

Kemudahan penelusuran menunjukkan mudah atau tidaknya penelusuran biaya ke objek biaya. Ada dua klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran biaya, yaitu :

 - a. Biaya langsung (*Direct Cost*)

Biaya langsung adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Misalnya, jika objek biayanya adalah meja (produk) maka tripleks (bahan baku) yang dipakai adalah biaya langsung karena jumlah lembaran tripleks yang dipakai untuk pembuatan meja tersebut dapat ditentukan secara mudah, misalnya $\frac{1}{2}$ lembar. Jika harga 1 lembar tripleks sebesar Rp 50.000, maka biaya bahan baku tripleks yang akan dibebankan dapat dihitung secara akurat, yaitu Rp25.000 ($\frac{1}{2} \times \text{Rp}50.000$). jika upah yang dibayarkan sebesar Rp25.000 per meja, maka upah tersebut juga merupakan biaya langsung karena upah sebesar Rp25.000 dapat sepenuhnya dibebankan pada meja tersebut.
 - b. Biaya tidak langsung (*Indirect Cost*)

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Hal itu karena biayanya dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek biaya. Misalnya, harga pokok produk yang dihitung adalah Rp800, padahal seharusnya Rp1.000 (terjadi *undercosting*), dan dijual Rp900. Pada contoh tersebut terlihat bahwa produk tersebut seakan-kan berlabab sebesar Rp100 (900-800). Jika objek biayanya adalah meja contoh biaya tidak langsungnya adalah biaya listrik, biaya penyusutan pabrik, dan biaya gaji manajer departemen produksi. Biaya-biaya tersebut dikonsumsi oleh beberapa produk seperti meja, kursi, dipan dan produk lainnya.
2. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi,

Struktur organisasi perusahaan dapat dibagi menjadi 3 fungsi utama, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, serta fungsi administrasi dan umum.

- a. Biaya produksi (*Manufacturing Cost*)
Biaya produksi adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik
 - b. Biaya pemasaran (*Marketing Expense*)
Biaya pemasaran adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran, biaya iklan, dan ongkos angkut penjualan adalah beberapa contoh biaya pemasaran.
 - c. Biaya administrasi dan umum (*Administrative and General xpense*)
Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum. Biaya gaji karyawan departemen personalia, biaya penyusutan peralatan departemen akuntansi dan biaya perlengkapan departemen keuangan.
3. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya
Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya ada tiga yaitu sebagai berikut:
- a. Biaya tetap (*fixed cost*)
Biaya tetap adalah biaya totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan *output* aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbanding terbalik. Semakin tinggi *output* aktivitas, semakin rendah biaya per unit.
 - b. Biaya variabel (*variabel cost*)
Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proporsional dengan perubahan *output* aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan tertentu.
 - c. Biaya semivariabel (*semivariable cost*)
Biaya semivariabel adalah biaya yang totalnya berubah secara tidak proporsional dengan perubahan *output* aktivitas, dan biaya per unitnya berubah berbanding terbalik dengan perubahan *output* aktivitas.

Sedangkan menurut Khaddafi, dkk (2018:28), klasifikasi biaya dikelompokkan menurut golongan biaya tertentu yang lebih ringkas, jelas dan terperinci sesuai dengan elemen-elemen tertentu.

1. Biaya dalam hubungan dengan produk
 - a. Biaya produksi
Biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
 - b. Biaya non produksi
Biaya non produksi ini dapat dikelompokkan menjadi beban pemasaran, beban administrasi dan beban keuangan.

2. Biaya dalam hubungan dengan volume produksi
 - a. Biaya variabel
Biaya variabel adalah biaya yang berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas.
 - b. Biaya tetap
Biaya tetap adalah biaya yang selalu tetap secara keseluruhan tanpa terpengaruh oleh tingkat aktivitas.
 - c. Biaya semivariabel
Biaya semivariabel adalah biaya dengan berbagai perubahan dalam volume, tetapi tidak sama seperti biaya variabel.
3. Biaya dalam hubungan dengan departemen produksi
 - a. Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri langsung ke departement bersangkutan.
 - b. Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang tidak dapat ditelusuri seacara langsung ke departemen bersangkutan.
4. Biaya dalam hubungan dengan jangka waktu manfaatnya
 - a. Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai biaya aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, dan didepleksi.
 - b. Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan dipertemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut.
5. Biaya dalam hubungannya dengan pengambilan keputusan
 - a. Biaya relevan adalah biaya masa akan datang yang berbeda dalam beberapa alternatif yang berbeda. Biaya relevan terdiri dari biaya diferensial, biaya kesempatan, biaya tersamar, biaya nyata, biaya yang dapat dilacak.
 - b. Biaya tidak relevan
Biaya tidak relevan adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak mempengaruhi keputusan apapun. Biaya relevan dikelompokkan menjadi elemen biaya masa lalu atau historis.

2.1.2 Harga Pokok Produksi

A. Pengertian Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2012:14), harga pokok produksi adalah sejumlah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan menurut Riwayadi (2017:47), harga pokok produksi adalah

penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, karena biaya ini digunakan untuk mengubah bahan bakun menjadi barang jadi.

Sementara menurut Khaddafi, dkk (2018:70), harga pokok produksi adalah harga pokok yang ditentukan berdasarkan pada jenis biaya dan aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk. Unsur biaya yang menjadi dasar penentuan harga pokok adalah semua pengeluaran yang terjadi dalam proses dihasilkannya produk. Unsur biaya itu terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, harga pokok produksi adalah seluruh proses serta biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi.

B. Biaya produksi

Menurut Mulyadi (2012:14), biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Sementara menurut Riwayadi (2017:89), biaya produksi adalah biaya yang terjadi pada fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi yang mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya produksi terdiri dari 3 komponen yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Sedangkan menurut Khaddafi, dkk (2018:28), biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari biaya bahan baku

langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

Dapat disimpulkan bahwa biaya produksi merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual, yang terdiri dari 3 komponen utama yaitu, bahan baku langsung, bahan tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Biaya produksi memiliki 3 komponen yaitu :

1. Biaya bahan baku langsung

Menurut Mulyadi (2012:275) biaya bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau dari pengolahan sendiri. Didalam memperoleh bahan baku, perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya sejumlah harga beli bahan baku saja, tetapi juga mengeluarkan biaya-biaya pembelian, pergudangan dan biaya-biaya perolehan lain.

Menurut Riwayadi (2017:48), biaya bahan baku langsung (*direct raw material cost*) adalah biaya untuk bahan baku langsung yang dipakai. Sedangkan menurut Khaddafi, et al. (2018:28), biaya bahan baku langsung adalah bahan baku yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari produk selesai dan dapat ditelusuri langsung kepada produk selesai.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Menurut Mulyadi (2012:319), tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk. Biaya tenaga kerja adalah harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga kerja manusia tersebut secara langsung.

Sedangkan menurut Riwayadi (2017:73), tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pembuatan barang jadi dan pembayaran upahnya berdasarkan unit yang dihasilkan atau berdasarkan jam kerja. Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk, dalam hal ini upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja langsung.

Sementara menurut Khaddafi, dkk (2018:28), biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversi bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai, contoh: upah koki kue, upah tukang potong kayu, tukang jahit, bordir, pembuatan jasa.

3. Biaya *overhead* pabrik

Menurut Mulyadi (2012:194), biaya *overhead* pabrik adalah produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik adalah, biaya bahan penolong, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap, dan biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

Sementara menurut Riwayadi (2017:76), biaya *overhead* pabrik merupakan biaya tidak langsung produk (*indirect cost of product*). Bila dikaitkan dengan konsep biaya tidak langsung, maka biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya produksi yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke produk.

Sedangkan menurut Khaddafi, dkk (2018:29), biaya *overhead* adalah biaya selain biaya bahan langsung dan tenaga kerja langsung tetapi membantu dalam merubah bahan menjadi produk selesai. Biaya ini tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai.

C. Metode penentuan harga pokok produksi.

Menurut Khaddafi, dkk (2018:71), penentuan harga pokok suatu produk atau jasa dapat dilakukan dengan mengenali unsur biaya dan mengacu pada informasi apa yang dibutuhkan oleh manajemen.

1. Full costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi ke dalam harga pokok produksi, yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik, baik variabel maupun tetap. Biaya produksi menurut metode *full costing* terdiri dari unsur biaya sebagai berikut:

biaya bahan baku	xxx
biaya tenaga kerja langsung	xxx
biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
<hr/>	
biaya produksi	xxx

2. *Variabel costing*

Biaya variabel (*variabel costing*) merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Biaya produksi menurut metode *variable costing* terdiri dari unsur biaya sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
<hr/>	
Biaya produksi	xxx

2.1.3 Harga pokok pesanan (*job order costing*)

A. Pengertian Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2012:17), harga pokok pesanan merupakan biaya-biaya produksi yang dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

Sementara menurut Bhayangkara, dkk (2016), harga pokok pesanan adalah pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Didalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksi hanya akan dilakukan jika perusahaan menerima pesanan dari pembeli dan mengumpulkan harga pokok produksinya menggunakan metode harga pokok pesanan.

Sedangkan menurut Aprillia, dkk (2018), metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan biaya produksi untuk menetapkan harga pokok produksi yang dibuat perusahaan berdasarkan pesanan. Dalam perhitungan biaya setiap pesanan merupakan satuan akuntansi yang didalamnya dibebankan biaya bahan, upah, dan biaya *overhead* dengan menggunakan nomor order dan biaya untuk setiap pesanan pelanggan dicatat dalam kartu biaya pesanan.

Dan menurut Khaddafi, dkk (2018:108), harga pokok pesanan adalah suatu sistem akuntansi biaya perpetual yang menghimpun biaya menurut pekerjaan-pekerjaan (*jobs*) tertentu. Sistem ini cocok untuk elemen-elemen pekerjaan yang unik dan biasanya mahal, dimana barang/jasa yang dibuat atau diproduksi berdasarkan spesifikasi yang diminta oleh para pelanggan atau pemesan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, harga pokok pesanan merupakan sistem penentuan harga pokok berdasarkan pesanan yang mana diterapkan pada perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan.

B. Karakteristik Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing*)

Menurut Mulyadi (2012:38), pengumpulan biaya produksi dalam suatu perusahaan dipengaruhi oleh karakteristik kegiatan produksi suatu perusahaan. Adapun karakteristiknya adalah sebagai berikut:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.
3. Produksi ditunjukkan untuk memenuhi pesanan, bukan memenuhi persediaan di gudang.

Sedangkan menurut Khaddafi, dkk (2018:90), karakteristik usaha perusahaan yang menggunakan metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Berarti spesifikasi produk yang dikerjakan sangat beragam dan berbeda, karena pesanan yang satu dapat berbeda dengan pesanan yang lain.

3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan pelanggan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.
4. Peran bagian pemasaran sangat besar terhadap kelangsungan proses produksi, harus mampu mencari pemesan (pelanggan) yang akan menggunakan jasa perusahaan untuk memproduksi kebutuhan pemesan.

Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungan dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung
3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan kedalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan di muka.

5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai di produksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan yang bersangkutan.

C. Kartu Harga Pokok pesanan

Sesuai dengan karakteristik perusahaan, dengan aktivitas produksi yang menghasilkan jenis produk yang sangat beragam maka untuk fungsi pengendalian dan pengawasan terhadap aktivitas produksi, termasuk tujuan efektifitas jam kerja dan efisiensi biaya maka diperlukan kartu biaya atau kartu harga pokok pesanan. Kartu harga pokok pesanan berfungsi sebagai rekening pembantu, yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci didalam kartu harga pokok yang bersangkutan (Khaddafi, dkk 2018:91).

Kartu Harga Pokok Pesanan								
Pemesan :			Tanggal diterima :					
Jenis produk :			Tanggal diproduksi :					
Jumlah :			Tanggal selesai :					
Penjualan :			Tanggal diserahkan :					
Biaya bahan baku			Biaya tenaga kerja langsung			Biaya overhead pabrik		
Tgl	No. bukti	jumlah	tgl	No. bukti	Jumlah	Tgl	No. bukti	Jumlah
Jumlah			Jumlah			Jumlah		
Taksiran			Taksiran			Taksiran		
Selisih			selisih			selisih		

sumber Khaddafi et al., 2018

Gambar 2. 1
Kartu Harga Pokok Pesanan

D. Manfaat Informasi Harga Pokok Pesanan

Menurut Mulyadi (2012:39), dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan, informasi harga pokok produksi per pesanan bermanfaat bagi manajemen untuk:

1. Menentukan harga jual

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan memproses produknya berdasarkan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Dengan demikian biaya produksi pesanan yang satu akan berbeda dengan pesanan yang lain, tergantung pada spesifikasi yang dikehendaki oleh pemesan. Oleh karena itu harga jual yang dibebankan kepada pemesan sangat ditentukan oleh besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan tertentu. Informasi taksiran biaya produksi yang akan dikeluarkan untuk memproduksi pesanan yang diinginkan oleh pemesan sebagai salah satu dasar untuk menentukan harga jual yang dibebankan kepada pemesan.

2. Mempertimbangkan penerimaan atau penolakan pesanan

Informasi total harga pokok pesanan memberikan dasar perlindungan bagi manajemen agar di dalam menerima pesanan perusahaan tidak mengalami kerugian. Tanpa memiliki informasi total harga pokok pesanan, manajemen tidak memiliki jaminan apakah harga yang diminta oleh pemesan dapat mendatangkan laba bagi perusahaan.

3. Memantau realisasi biaya produksi

Akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi setiap pesanan yang diterima untuk memantau apakah proses produksi untuk memenuhi pesanan tertentu menghasilkan total biaya produksi pesanan sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.

4. Menghitung laba rugi bruto tiap pesanan

Metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk tiap pesanan guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap pesanan.

5. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok produk pada tanggal neraca masih di proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap pesanan. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap pesanan tersebut manajemen dapat menentukan biaya produksi yang melekat pada pesanan yang telah selesai diproduksi, namun pada tanggal neraca belum diserahkan kepada pemesan.

E. Prosedur Akuntansi Biaya Pada Metode Harga Pokok Pesanan

Menurut Dewi, dkk (2015:77), prosedur akuntansi biaya pada metode harga pokok pesanan (*job order costing*) terdapat beberapa prosedur akuntansi, sebagai berikut:

1. Akuntansi untuk bahan baku

a. Pembelian bahan baku

Akuntansi biaya untuk pembelian bahan baku sama dengan akuntansi untuk bahan baku menggunakan sistem pencatatan persediaan perpetual.

b. Penggunaan bahan baku

Bahan baku untuk setiap pesanan dikeluarkan ke pabrik berdasarkan bukti permintaan bahan, yang merupakan dokumen yang disiapkan oleh pembuat jadwal produksi atau personel lain, yang memberikan spesifikasi nomor pesanan dan tipe serta jumlah bahan baku yang diperlukan.

2. Akuntansi untuk tenaga kerja

a. Biaya tenaga kerja yang terjadi

Dalam setiap periode pembayaran gaji, kewajiban untuk pembayaran gaji dan kewajiban lain di jurnal dan di-*posting* ke buku besar umum.

b. Biaya tenaga kerja yang di distribusikan

Kebanyakan karyawan mendistribusikan biaya tenaga kerja secara bulanan, dalam kartu jam kerja karyawan diurutkan berdasarkan pesanan. Datanya dimasukkan ke dalam kartu harga pokok pesanan dan dicatat menggunakan ayat jurnal umum dalam bentuk ikhtisar.

3. Akuntansi untuk biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik terdiri atas semua biaya yang tidak dapat ditelusuri langsung ke pesanan tetap terjadi dalam produksi (diluar penjualan dan pemasaran serta umum dan administrasi) kurangnya penelusuran langsung menyebabkan akuntansi untuk biaya overhead pabrik menjadi berbeda.

a. Biaya *overhead* pabrik aktual

Beberapa biaya *overhead* pabrik aktual seperti bahan baku penolong dan tenaga kerja tidak langsung dicatat pada

saat terjadinya atau melalui ayat jurnal periodik, lainnya, seperti penyusutan dan asuransi jatuh tempo, dicatat hanya melalui jurnal penyusuaian yang dicatat di akhir produk.

b. Pembebanan estimasi biaya *overhead* pabrik

Beberapa biaya *overhead* pabrik seperti sewa gedung dan asuransi bersifat tetap tanpa memperdulikan jumlah produksi sedangkan biaya *overhead* pabrik lainnya, seperti listrik dan pelumas (untuk mesin produksi) akan bervariasi dengan jumlah produksi.

Total *overhead* pabrik dibagi dengan total dasar alokasi dan rasio yang dihasilkan disebut tarif *overhead* pabrik (*factory overhead rate*). Tarif ini dikalikan dengan jumlah dasar alokasi yang digunakan oleh suatu pesanan dan hasilnya adalah biaya *overhead* pabrik untuk pesanan tersebut.

4. Akuntansi untuk barang jadi dan produk yang dijual

Saat pesanan diselesaikan, kartu harga pokok pesannya dipindahkan dari kategori barang dalam proses ke barang jadi.

5. Sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan perusahaan jasa.

Dalam bisnis jasa ketika pesanan berbeda satu dengan lainnya dan informasi biaya diinginkan untuk setiap pesanan individual, beberapa variasi dan perhitungan biaya berdasarkan pesanan digunakan. Dalam bisnis ini biaya tenaga kerja lebih besar dari biaya-biaya lainnya, sehingga dijadikan dasar alokasi biaya *overhead* pabrik. Dalam bisnis jasa profesional ada banyak biaya yang dapat ditelusuri secara langsung selain tenaga kerja, contohnya adalah biaya perjalanan, hiburan, telepon dan biaya-biaya yang disubkontraktorkan.

2.1.4 Harga Jual

A. Pengertian Harga Jual

Menurut Aprillia, dkk (2018), “harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang dan jasa yang dijual atau diserahkan”.

Sementara menurut Lestari dan Dhyka, (2017:158), manajemen harga menjadi salah satu kebijakan penting sebuah perusahaan yang akan memengaruhi tingkat penjualan produksi. Penetapan harga jual merupakan salah satu point

penting di dalam manajemen harga. Harga jual merupakan angka yang sudah menutupi biaya produksi secara utuh dan ditambahkan dengan laba atau keuntungan dalam jumlah yang wajar.

Sedangkan menurut Aprillia, dkk (2018), harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada konsumen atas produk maupun jasa yang dijual. Dengan harapan harga jual yang dibebankan tersebut dapat menutupi biaya penuh yang bersangkutan dengan produk atau jasa tersebut.

Berdasarkan pengertian harga jual diatas, maka dapat disimpulkan bahwa harga jual merupakan harga akhir yang harus dikeluarkan oleh pelanggan atas pesannya.

B. Tujuan Harga jual

Dalam menentukan harga jual, perusahaan harus jelas dalam menentukan tujuan yang hendak dicapainya, karena tujuan tersebut dapat memberikan arah dan keselarasan pada kebijakan yang diambil perusahaan.

Pada dasarnya ada empat jenis tujuan penetapan harga jual , yaitu :

1. Tujuan berorientasi pada laba

Teori asumsi ekonomi klasik menyatakan bahwa setiap perusahaan selalu memilih harga yang dapat menghasilkan laba paling tinggi. Tujuan ini dikenal dengan istilah maksimal laba.

2. Tujuan berorientasi pada volume

Selain tujuan berorientasi pada laba, ada pula perusahaan yang menetapkan harganya berdasarkan tujuan yang berorientasi pada volume tertentu atau yang biasa dengan istilah *volume pricing*

objective. Harga ditetapkan sedemikian rupa agar mencapai target volume penjualan (dalam ton, kg, unit, dan sebagainya)

3. Tujuan berorientasi pada citra

Citra (*image*) suatu perusahaan dapat dibentuk melalui penetapan harga, perusahaan dapat menetapkan harga tinggi untuk membentuk atau mempertahankan citra prestisius. Sementara itu harga rendah dapat digunakan untuk membentuk citra nilai tertentu (*image of value*), misalnya dengan memberikan jaminan bahwa harganya merupakan harga terendah disuatu wilayah tertentu. Pada hakekatnya baik penetapan harga, tinggi maupun rendah bertujuan untuk meningkatkan persepsi konsumen terhadap keseluruhan bauran produk yang ditawarkan perusahaan.

4. Dalam pasar yang konsumennya sangat sensitif terhadap harga jual, bila suatu perusahaan menurunkan harganya, maka para pesaingnya harus menurunkan pula harga mereka. Kondisi seperti ini yang mendasari terbentuknya tujuan stabilisasi harga dalam industri-industri tertentu yang produknya sangat standarisasi (misalnya minyak bumi).

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan harga jual

Dalam penentuan harga jual, tidak semua faktor dijadikan dasar dalam penentuan harga jual, tetapi hanya beberapa faktor saja yang perlu dipertimbangkan. Hal-hal yang mempengaruhi harga jual adalah :

- a. Keadaan perekonomian
- b. Permintaan dan penawaran

- c. Elastisitas permintaan
- d. Persaingan
- e. Biaya
- f. Tujuan perusahaan
- g. Pengawasan pemerintah

Sedangkan menurut Kamarudin (2013:78) dalam bukunya akuntansi manajemen menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan harga jual yaitu :

- a. Faktor laba yang diinginkan
- b. Faktor produk atau penjualan produk tersebut
- c. Faktor biaya dan produk tersebut
- d. Faktor dari luar perusahaan (konsumen)

D. Metode Penentuan harga Jual

Metode penentuan harga jual yang berdasarkan biaya dalam bentuk yang paling sederhana yaitu :

1. *Cost plus pricing method*

Penentuan harga jual *cost plus pricing* adalah biaya yang digunakan sebagai dasar penentuan, dapat di definisikan sesuai dengan metode penentuan harga pokok produk yang digunakan. Dalam menghitung *cost plus pricing*, digunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{Total biaya} + \text{margin}$$

2. *Mark up pricing method*

Mark up pricing banyak digunakan oleh para pedagang. Para pedagang akan menentukan harga jualnya dengan cara menambahkan *mark up* yang diinginkan pada harga beli per satuan. Persentase yang ditetapkan berbeda untuk setiap jenis barang. Dalam menghitung harga jual, menggunakan rumus :

$$\text{Harga jual} = \text{harga beli} + \text{mark up}$$

3. *Target returning pricing*

Target returning pricing merupakan metode penetapan harga produk yang dilakukan dengan cara menghitung biaya produksi dan memasukan presentase tetap.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

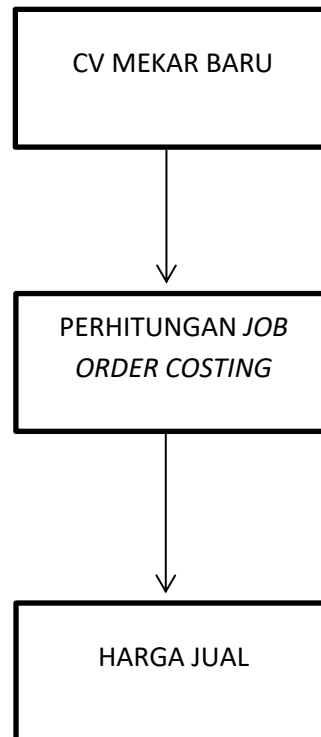
	Nama dan Tahun	Judul	Hasil
1	Widyastuti Indria, D. M. (2018)	Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual (PT Seoul Precision Metal)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat hambatan-hambatan dalam proses perhitungan harga pokok penjualan untuk menentukan harga jual pada PT Metal Seoul Precision Metal karena masih terdapat beberapa metode perhitungan yang belum sesuai dengan teori kecuali perhitungan harga jual. Solusi yang dipilih oleh perusahaan untuk mengatasi hambatan-hambatan lebih mengacu pada metode perhitungan yang digunakan untuk setiap biaya-biaya yan

			dikeluarkan yang lebih detail dan dapat ditelusuri dengan jelas untuk setiap pesanan.
2	Prabowo, A. A. (2019).	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) Pada UD Adi Prima Karsa Di Daerah Istimewa Yogyakarta	Menyimpulkan bahwa UD Adi Prima Karsa dalam menetapkan harga pokok produksi almari pendek dan lemari pakaian 2 pintu tidak di catat dalam bentuk kartu harga pokok pesanan. UD Adi Prima Karsa ketika menentukan harga pokok produksi hanya berdasarkan penentuan di awal dengan perhitungan presentase untuk biaya overhead pabrik.
3	Milano, M. (2019)	Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Feoni Aluminium)	Berdasarkan penelitian terdapat perbedaan hasil perhitungan antara perusahaan dengan peneliti disebabkan karena perusahaan belum memasukan seluruh biaya ke dalam harga pokok produksinya. Sehingga harga jual yang dihitung menurut perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan metode <i>full costing</i> .
4	Bhayangkara, A., Meliza, D., dan Zifi, P. (2016))	Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Riau Aluminium)	Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan penentuan harga jual menurut perusahaan dengan peneliti. Selisih harga jual yang didapat dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dengan harga jual menurut perusahaan untuk produk adalah Rp 93.379 atau 4% per unit.
5	Hayat, Z. F. (2019)	Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada CV Mitra Bisnis Anda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perhitungan harga pokok produksi menurut metode pesanan disebabkan karena terdapat perbedaan dalam penggolongan biaya produksi, serta perbedaan dalam

			menghitung biaya <i>overhead</i> pabrik yang dibebankan pada setiap produk pesanan.
6	Oktaviani, A., dan Lestari, R. (2022)	Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada PT Aitana Sukses Indonesia.	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa sistem perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode <i>full costing</i> dengan format yang cukup sederhana, tapi perhitungan harga pokok produksi yang diberlakukan oleh perusahaan berbeda dengan sistem harga pokok pesanan
7	Ikhwan, dkk (2021)	Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Pesanan Sebagai Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT.XXX Di Sidoarjo	Berdasarkan penelitian diketahui bahwa perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi masih menggunakan cara yang sederhana. Perusahaan hanya menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan <i>overhead</i> pabrik yang bersifat material dibandingkan dengan biaya lainnya.
8	Hidayat, M. S. (2019)	Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Dalam Menentukan Harga Pokok Produksi Pada UD. Mebel Kurnia Jember	Hasil dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang signifikan dari perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan peneliti. Perbedaan tersebut disebabkan karena perusahaan belum melakukan perhitungan sesuai dengan metode seharusnya dan juga karena tidak melakukan pencatatan biaya operasi.
9	Ramlah (2017)	Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Barokah Biqalbin Salim Cabang Antang Makasar.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produksi perusahaan menggunakan sistem borongan oleh masing-masing tenaga kerja yang aktivitas operasinya dilaksanakan dirumah masing-masing perusahaan menggunakan metode <i>full costing</i> dengan format yang sederhana, harga pokok pesanan yang dihitung juga lebih kecil

			dari perhitungan harga pokok pesanan yang sebenarnya.
--	--	--	---

2.3 Kerangka Konseptual



Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual

Pada kerangka konseptual ini akan dijelaskan bagaimana penulis menganalisis bagaimana perhitungan harga pokok pesanan untuk menentukan harga jual pada usaha mebel CV Mekar Baru, yaitu pertama dengan melakukan observasi pada usaha mebel mekar baru untuk mengetahui bagaimana cara menghitung harga pokok pesanan atau *job order costing* untuk menentukan harga jual.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini, penulis memutuskan untuk menerapkan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif yang dipilih oleh penulis merupakan salah satu jenis penelitian yang berupaya mengatasi isu menggunakan cara menggambarkan, menjelaskan, serta menganalisis fenomena yang tengah berlangsung. Menurut Sugiyono (2015:15), Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berakar pada falsafah positivisme, menginvestigasi situasi suatu objek dengan peneliti sebagai elemen sentralnya. Pendekatan ini melibatkan pemilihan sampel data dari sumber yang disengaja dan melalui metode snowball, serta menggunakan teknik triangulasi.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan secara induktif, dan hasil yang dihasilkan cenderung bersifat lebih umum. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggambarkan rekonstruksi perhitungan harga pokok pesanan atau *job order costing* untuk menentukan harga jual pada CV Mekar Baru sehingga bisa tersusun dengan jelas dan akurat.

3.2 Tempat dan waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di CV Mekar Baru yang beralamat di Kelurahan Pasir Kandang, Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Observasi, yaitu Metode pengumpulan data dilakukan dengan mengamati secara langsung dan mencatat berbagai fenomena yang diamati pada objek penelitian. Dalam konteks penelitian ini, penulis melakukan observasi terhadap proses perhitungan harga pokok pesanan guna menetapkan harga jual yang akan ditawarkan.
2. Wawancara, untuk teknik wawancara ini penulis memilih melakukan wawancara langsung kepada narasumber yaitu pemilik dan bagian produksi di CV Mekar Baru Panduan telah disusun untuk menjadikan pertanyaan yang akan diajukan sebagai arahan agar wawancara dapat dilaksanakan dengan lebih terstruktur..
3. Dokumentasi, Metode dokumentasi yang diterapkan adalah menggunakan gambar-gambar hasil foto serta mencatat semua informasi terkait operasional dari perusahaan CV Mekar Baru. Dokumen ini nantinya akan diselidiki lebih lanjut melalui analisis mendalam setelah dilakukan wawancara dengan narasumber terkait. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan menggali lebih dalam informasi yang ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai operasional CV Mekar Baru.

4. Data dan sumber data

Data yang akan digunakan adalah data primer dan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015:308), data primer adalah data yang diberikan secara langsung kepada pengumpul data. Data Primer Informasi awal berasal dari sumber yang sedang diselidiki melalui interaksi wawancara dengan pemilik bisnis. CV Mekar

Baru dan bagian produksinya karena memiliki pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti.

Sedangkan data sekunder menurut Sugiyono (2015:309) Data sekunder merupakan informasi yang diperoleh secara tidak langsung oleh pihak yang mengumpulkan data, seringkali melalui sumber seperti individu lain atau dokumen. Data ini dapat mencakup laporan biaya produksi seperti biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead pabrik perusahaan. Selain itu, juga mencakup catatan-catatan yang terkait dengan harga pokok pesanan.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari pemilik CV Mekar Baru.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data sendiri bertujuan untuk membantu para peneliti dalam merangkum dan mengelompokkan data menjadi format yang lebih mudah dipahami. Data yang terkumpul dalam studi ini diolah oleh para peneliti melalui pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Proses analisis data ini bertindak sebagai langkah awal dalam penelitian, di mana kutipan-kutipan data digunakan untuk memberikan gambaran tentang laporan penelitian tersebut.

Menurut Sugiyono (2015:334), Menyatakan bahwa dalam analisis data kualitatif, proses dilakukan secara dinamis dan berkesinambungan, melibatkan interaksi antara analisis dengan data. Proses ini berlangsung secara kontinu sampai semua aspek telah dieksplorasi sepenuhnya, bahkan hingga data mencapai titik di mana tidak ada informasi baru yang dapat diekstraksi.. Analisis data meliputi :

- a. Reduksi data merupakan proses menggambarkan inti dari informasi, mengutamakan aspek yang signifikan, dan menekankan pencarian pola serta tema yang relevan. Tujuannya adalah agar peneliti memiliki pemahaman yang lebih terfokus dan jelas, serta memudahkan pengumpulan data lanjutan. Reduksi data hasil dari observasi partisipatif akan dilakukan sebagai berikut :
 1. Melakukan kunjungan ke tempat produksi yaitu CV Mekar Baru sekaligus meminta izin melakukan penelitian pada pemilik CV Mekar Baru.
 2. Melakukan pengamatan langsung pada usaha CV Mekar Baru.
- b. Reduksi data dari hasil wawancara dilakukan dengan cara sebagai berikut ;
 1. Melakukan rekapan terhadap hasil dari wawancara mendalam yang diperoleh dari responden yang diwawancarai yaitu pemilik dan bagian produksi CV Mekar Baru.
 2. Melakukan pengolahan atau pemilihan data-data yang diperlukan pada fokus penelitian dengan memberikan tanda pada setiap pertanyaan dan hasil wawancara mendalam yang dilakukan terhadap pemilik dan bagian produksi CV Mekar Baru.
 3. Melakukan penyusunan data hasil dari wawancara mendalam dengan pemilik dan bagian produksi CV Mekar Baru. Penyusunan dilakukan dengan sistematis supaya memberikan gambaran mengenai fokus penelitian.

c. Reduksi data hasil pengumpulan dokumentasi dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Melakukan perekapan dokumen-dokumen hasil dari dokumentasi yang didapatkan dari CV Mekar Baru .
2. Melakukan pengelompokan data-data yang sejenis dan tepat dengan fokus penelitian.
3. Melakukan penyusunan dokumen-dokumen hasil dari dokumentasi dengan memberikan kode nama pada setiap jenis-jenis dokumen.

1) Data *display* (penyajian data) yakni setelah data direduksi maka data disajikan dalam bentuk table, grafik, *pie chard*, *pictogram* dan sejenisnya.

a. Langkah langkah penyajian data dalam perhitungan harga pokok produksi berdasarkan harga pokok pesanan pada Mekar Baru Perabot sebagai berikut :

1. Membuat dokumen untuk mengumpulkan data tentang biaya bahan baku utama yang digunakan selama proses produksi pesanan produk CV Mekar Baru.
2. Melakukan pengumpulan data dokumen tentang biaya yang dibayarkan pada tenaga kerja langsung yang terlibat dalam proses produksi pesanan produk CV Mekar Baru pada bulan Februari sampai dengan April 2023.
3. Melakukan pengumpulan data dokumen tentang biaya *overhead*

yang digunakan dalam proses produksi pesanan produk CV Mekar Baru pada bulan Februari sampai dengan April 2023 yang bukan termasuk biaya bahan baku utama dan biaya tenaga kerja langsung.

4. Melakukan penyajian hasil perhitungan harga pokok produksi pada setiap produk pesanan CV Mekar Baru.
 - b. Melakukan penyajian data mengenai hasil perhitungan harga pokok produksi menurut CV Mekar Baru dengan membandingkan hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).
- 2) *Conclusion drawing* atau *verification* (kesimpulan dan verifikasi data) pada
- Pada tahap ketiga ini, simpulan tersebut mengindikasikan bahwa pendapat yang disampaikan hanya bersifat provisional pada saat ini dan mungkin akan mengalami perubahan apabila tidak ada bukti yang kuat selama proses pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti yang sah dan konsisten saat peneliti melanjutkan pengumpulan data, maka simpulan tersebut dapat dianggap meyakinkan.
- 3) Penarikan kesimpulan dalam penelitian dilakukan dengan cara, sebagai berikut :
- a. Melakukan penyajian hasil perhitungan harga pokok produksi menurut CV Mekar Baru.
 - b. Melakukan penyajian hasil perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order*

costing)

- c. Melakukan perbandingan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut CV Mekar Baru dengan perhitungan harga pokok pesanan dan melakukan analisis terhadap perhitungan harga pokok produksi menurut CV Mekar Baru.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Dan Pembahasan

4.1.1 Gambaran umum perusahaan

CV Mekar Baru adalah sebuah perusahaan yang bergerak dibidang mebel yang ada di Kota Padang, CV Mekar Baru didirikan oleh bapak H.Ali Jamal pada tahun 1977, pada awalnya bernama Mekar Baru Perabot yang beralamat di Parupuk Tabing Kota Padang, namun pada tahun 1985 karena usahanya yang semakin maju sehingga memerlukan tempat yang lebih luas maka Mekar Baru Pindah ke Jl Pasir Kandang no 73, Kelurahan Pasie Nan Tigo. Pada tahun 1996 bapak H.Ali Jamal mendaftarkan usahanya menjadi CV sehingga Mekar Baru perabot berubah nama menjadi CV Mekar Baru. Usaha ini berawal dari keahlian Pak Haji (sapaan akrab pemilik) dalam membuat peralatan rumah tangga seperti, meja, lemari, ranjang, kursi dan lainnya, bermodalkan uang yang cukup untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan pak haji membuat mebel tapi hanya untuk memenuhi permintaan konsumen saja.

Bapak H.Ali Jamal memilih usaha mebel ini karena target market usaha mebel ini tidak ada habisnya dan Mempunyai potensi yang cerah, barang yang di produksi juga akan tidak cepat usang karena terbuat dari bahan baku kayu yang memiliki kualitas yang bagus. Kendala yang dihadapi CV Mekar Baru selama berdiri adalah terjadinya inflasi, karena inflasi menyebabkan nilai uang menurun dan daya beli masyarakat menjadi lebih rendah. Untuk tahun 2023 inflasi di Provinsi Sumatera Barat mencapai angka 6.81%. Tapi karena produk-produk yang

dihasilkan oleh CV Mekar Baru merupakan dari bahan baku kayu dan cat yang berkualitas serta model desain yang disesuaikan dengan selera pelanggan membuat CV Mekar Baru tidak sepi pelanggan dan CV Mekar Baru juga terkenal hampir keseluruhan kota Padang, serta keluar kota padang bahkan hingga ke Provinsi Riau.

CV Mekar Baru merupakan perusahaan yang proses produksinya dilakukan Untuk mengakomodasi permintaan pelanggan, bukan untuk mengisi stok di gudang.. Dalam memproduksi produknya model desain diserahkan kepada konsumen tapi CV Mekar Baru juga memberikan beberapa contoh model produk yang perusahaan miliki. Produk yang dihasilkan oleh CV Mekar Baru adalah lemari buffet, lemari televisi, lemari kabinet, lemari pakaian, ranjang tempat tidur, kamar set, serta *kitchen* set. Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan produknya adalah kayu. Jenis kayu yang digunakan oleh CV Mekar Baru merupakan kayu dengan kualitas *grade* A dan B, untuk kayu dengan *grade* A yaitu kayu meranti, dan kayu dengan kualitas *grade* B yaitu surian dan bayur. Ketiga jenis kayu tersebut adalah jenis kayu yang banyak hidup hampir di setiap daerah di Sumatera Barat sehingga jumlah pasokanya pun banyak. Alasan pemilik CV Mekar Baru memilih menggunakan jenis kayu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Memiliki struktur yang keras

Ketiga jenis kayu tersebut memiliki struktur yang kokoh, sehingga perubahan suhu tidak dengan mudah merubah bentuknya seperti meluas atau menyusut.

2. Memiliki tingkat keawetan yang tinggi

Kayu ini memiliki ketahanan yang tinggi dan dapat digolongkan dalam kelas kuat II-IV karena strukturnya yang kuat kayu ini dapat bertahan sampai 15 tahun terhadap perubahan suhu atau cuaca.

3. Mudah dibentuk

Selain memiliki struktur yang kuat dan tahan lama, kayu ini juga mudah dibentuk, yang membuatnya mudah diproses menjadi berbagai macam produk.

4. Tidak mudah rusak atau dimakan rayap

Karena memiliki struktur yang kuat dan keras, membuat kayu tersebut tidak mudah mengalami perubahan. Hal tersebut yang membuatnya tidak mudah lapuk dan termakan rayap.

5. Mudah didapatkan.

Karena kayu ini tumbuh hampir di seluruh Sumatera Barat, pasokannya banyak.. Hal ini membuat CV Mekar Baru tidak kesulitan dalam memenuhi persediaan bahan baku utamanya.

4.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Dalam menjalankan usahanya yang bergerak di bidang mebel di kota Padang CV Mekar Baru memiliki visi dan misi. Adapun visi dan misi dari CV Mekar Baru adalah :

Visi :

- a. Berusaha untuk menjadi perusahaan mebel yang terampil dan menghasilkan furnitur berkualitas tinggi, yang secara positif diterima oleh masyarakat secara luas.

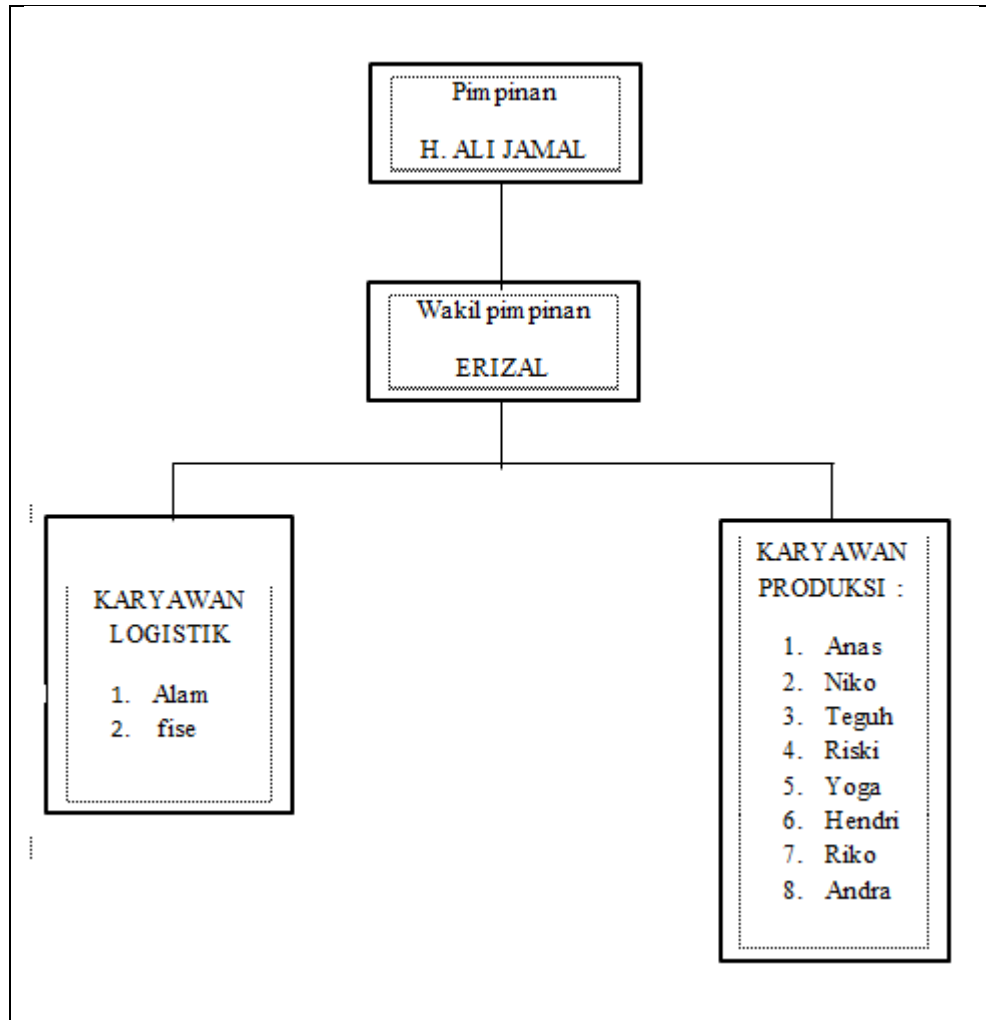
- b. melayani pelanggan dengan baik dan dapat memberikan kepuasan yang diharapkan.

Misi:

- a. Mempertahankan kualitas produk, baik dari bahan baku yang digunakan, model pesanan dan harga jual sehingga usaha CV Mekar Baru ini bisa berkembang dengan lebih maju lagi.
- b. Selalu menjaga komunikasi yang baik dengan konsumen agar dapat memberikan kepuasan kepada konsumen.

4.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi pada CV Mekar Baru dapat dilihat dari gambar 4.1



Gambar 4. 1
Struktur Organisasi CV Mekar Baru

Sumber : CV Mekar Baru 2023, diolah oleh penulis

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dijelaskan *job description* masing-masing jabatan adalah :

1. Pimpinan

Berikut ini adalah tanggung jawab dan wewenang yang diberikan kepada pimpinan perusahaan:

- a. Bertanggung jawab sepenuhnya atas kemajuan perusahaan
- b. Memantau aktivitas operasi perusahaan
- c. Mengambil keputusan yang berkaitan langsung dengan perusahaan.

2. Wakil pimpinan

Wakil pimpinan dari CV Mekar Baru merupakan anak dari pimpinan CV Mekar Baru, sehingga memiliki kewajiban sebagai berikut :

- a. Membantu pimpinan perusahaan dalam kemajuan perusahaan
- b. Membantu pimpinan perusahaan dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan
- c. Membantu pimpinan perusahaan dalam mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan

3. Departemen Produksi

Adapun tugas dari departemen produksi adalah sebagai berikut:

- a. Memproduksi setiap pesanan yang dipesan oleh pelanggan
- b. Memproduksi pesanan sesuai dengan keinginan konsumen
- c. Memastikan semua proses produksi telah sesuai dengan SOP produksi.
- d. Memastikan kualitas produk yang dihasilkan bagus dan tidak cacat.

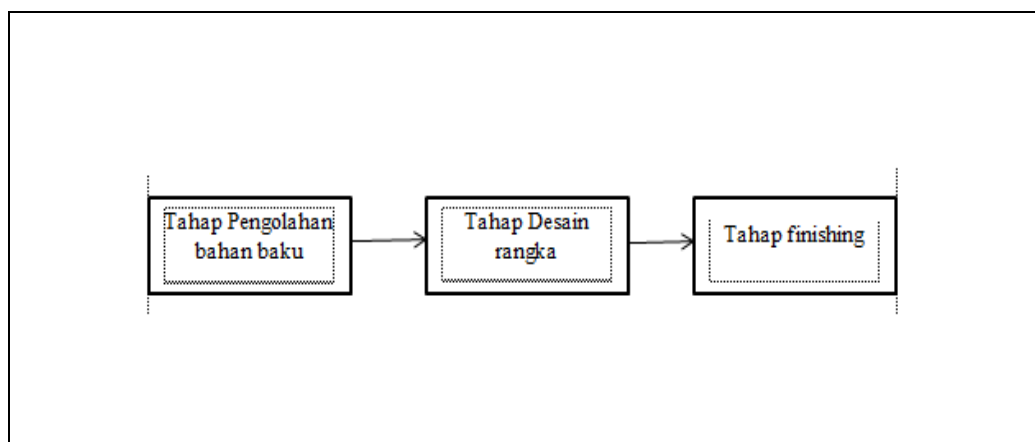
4. Departemen logistik

Tugas dari departemen logistik adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan persediaan bahan baku utama terpenuhi
- b. Memastikan produk yang telah selesai sampai ke tangan konsumen dengan aman dan cepat.

4.1.4 Ruang lingkup kegiatan produksi

Dalam memenuhi setiap pesanan produk yang dipesan, perusahaan memerlukan waktu yang beragam, tergantung dari produk yang dipesan, untuk menghasilkan produk yang memiliki kualitas yang bagus dan baik karyawan akan fokus dengan pekerjaan masing-masing. Alur dari kegiatan produksi dari CV Mekar Baru dapat dilihat dari gambar dibawah ini ;



Gambar 4. 2
Alur Kegiatan Produksi

Sumber : CV Mekar Baru 2023, diolah oleh penulis

a. Tahap pengolahan bahan baku

Untuk tahap pengolahan baku yaitu merupakan tahap paling awal yaitu:

1. Pengolahan kayu, Seperti yang sudah dijelaskan, pengolahan kayu membutuhkan penggunaan bahan baku berkualitas tinggi yang sesuai dengan standar yang diinginkan perusahaan untuk menghasilkan produk yang unggul. Untuk mempermudah pekerjaan selanjutnya, penggrendaan (penghalusan) dan perataan permukaan kayu dilakukan setelah pengontrolan kayu yang baik selesai.

2. Tahap selanjutnya merupakan tahap yang paling penting yaitu pengamplasan, karena pengamplasan ini akan sangat berpengaruh. Ketika mencapai tahap penyelesaian, proses akhir yang akan dijalani memiliki tujuan untuk meraih hasil yang sukses. Salah satu langkah penting dalam tahap ini adalah pengamplasan, yang bertujuan untuk menyempurnakan permukaan kayu dan menghilangkan kotoran serta cacat pada material tersebut. Proses ini dilakukan melalui gerakan gesekan yang melibatkan penggunaan kertas atau kain amplas khusus yang dirancang untuk kayu.

b. Tahap pembuatan rangka

Dalam tahap ini dilakukan pembuatan rangka, pembuatan rangka merupakan tahapan yang paling kritis, karena perlu perhitungan dan pertimbangan dan pertimbangan yang tepat dalam ukuran maupun pembuatan lubang dalam setiap sisi kayu.

c. Tahap *finishing*

1. Perakitan, dalam tahap ini setelah kayu dibuat rangka, lalu selanjutnya akan dirangkai menjadi bentuk (lemari, meja, ranjang, dll) yang sempurna sesuai dengan desai yang telah dibuat.

2. Setelah perakitan selesai maka dilakukan proses akhir yaitu *finishing*, yaitu dimana dengan mengamplas seluruh ruas kayu agar halus, lalu memberi *vernis* atau melamin pada seluruh lapisan kayu dengan maksud untuk mempercantik serta gara lapisan lebih kuat

dan juga awet. Selanjutnya diikuti pemasangan engsel pintu, kunci, dan *handle* tangan.

3. Tahap akhir dalam *finishing* yaitu proses pengecatan sesuai dengan yang diinginkan konsumen, hal ini harus dilakukan berulang-ulang untuk mendapatkan hasil warna yang baik warna standart atau wana cerah *fresh color*, pengecatan akhir Dilakukan ketika kondisi cuaca ideal, di mana cahaya cukup terang dan suhu cukup hangat, karena ini akan menghasilkan peningkatan kecerahan dan intensitas warna, juga penerapan lapisan topcoat.
4. Terakhir yaitu *quality control*, yaitu pengecekan kondisi produk akhir sebelum dilakukan pengiriman kepada konsumen.

4.1.5 Strategi pemasaran dan target pasar

Dalam pemasaran produknya, CV Mekar Baru menggunakan metode *word to mouth* atau sering kita kenal dengan istilah dari mulut ke mulut, strategi pemasaran ini merupakan strategi yang sudah ada sejak zaman dulu, ketika seorang pelanggan menyukai produk dari CV Mekar Baru, pelanggan tidak ragu menceritakan produk tersebut kepada teman maupun keluarganya. Pelanggan secara tidak langsung membantu menjalan strategi *word of mouth*. Strategi ini cukup berdampak baik bagi CV Mekar Baru, karena membuat produk dari CV Mekar Baru cukup terkenal di seluruh kota Padang maupun luar kota padang bahkan pelanggan nya pun ada yang dari luar provinsi Sumatera Barat salah satunya Provinsi Riau. Terbukti selama hampir 40 tahun usaha ini berjalan selalu mengalami peningkatan dalam penjualan yang dilakukan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi CV Mekar Baru

A. Proses Produksi

Dalam penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap data mengenai harga pokok produk dengan metode harga pokok pesanan pada CV Mekar Baru. Produk yang dihasilkan berupa, lemari rak televisi, lemari buffet, lemari kabinet, meja kerja, meja rias, tempat tidur, kamar set dan *kitchen set*. Proses produksi yang dikerjakan CV Mekar Baru yaitu memproses bahan baku kayu menjadi sebuah produk akhir yaitu mebel yang diinginkan oleh konsumen, baik itu perorangan ataupun lembaga dari berbagai sumber. Dalam bahan baku CV Mekar Baru menggunakan kayu sebagai bahan baku utama seperti kayu meranti, bayur dan surian. Untuk menjadi sebuah produk jadi, kayu tersebut diolah menjadi rangka kayu dengan 3 ukuran dan harga yang berbeda.

B. Pengumpulan Biaya Produksi

Dalam perhitungan harga pokok produksi, diperlukan pengumpulan semua biaya produksi tanpa membedakan antara biaya yang berubah tergantung produksi (variabel) atau tetap. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, komponen utama dalam perhitungan harga pokok produksi melibatkan biaya bahan baku, biaya langsung tenaga kerja (gaji langsung), dan biaya overhead pabrik. Ketiga komponen biaya ini memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembentukan jumlah harga pokok produksi. Berikut adalah pengelompokan biaya produksi

a. Bahan baku

Biaya bahan baku adalah materi yang membentuk seluruh bagian dari produk akhir. Materi mentah yang diolah di perusahaan dapat diperoleh melalui pembelian atau diproduksi secara internal.. Dalam memproduksi sebuah pesanan CV Mekar Baru menggunakan bahan baku seperti berikut

Tabel 4. 1
Daftar Biaya Bahan Baku

Nama Bahan	Harga
Rangka kayu meranti ukuran (2x5x200)	15,000 per batang
Rangka Kayu Meranti ukuran (1,3x5x200)	10,000 per batang
Rangka Kayu Meranti ukuran (1x5x200)	7,500 per batang
Rangka kayu bayur ukuran (2x5x200)	15,000 per batang
Rangka Kayu bayur ukuran (1,3x5x200)	10,000 per batang
Rangka Kayu bayur ukuran (1x5x200)	7,500 per batang
Rangka kayu surian ukuran (2x5x200)	15,000 per batang
Rangka Kayu surian ukuran (1,3x5x200)	10,000 per batang
Rangka Kayu surian ukuran (1x5x200)	7,500 per batang
Triplek jati ukuran 3mm	170,000 per lembar
Triplek Mika Putih ukuran 3mm	135,000 per lembar
Triplek Biasa ukuran 3mm	75,000 per lembar

Sumber : CV Mekar Baru 2023

b. Biaya tenaga kerja

Dalam memproduksi setiap pesanan CV Mekar Baru membutuhkan waktu 5 sampai 10 hari setelah tanggal pemesanan, dengan jumlah tenaga kerja langsung yaitu 10 orang. Jumlah jam kerja efektif yaitu 8 jam perhari (08.00-16.00) dengan masa kerja 6 hari yaitu senin sampai dengan sabtu. Adapun sistem pembiayaan

tenaga kerja langsung yang diterapkan oleh CV Mekar Baru yaitu upah harian karyawan,

Proses tahapan produksi dikerjakan oleh setiap karyawan di gudang perusahaan dengan gaji harian tergantung lama bekerja, untuk 1 orang karyawan lama yang bekerja selama 15 tahun mendapatkan upah 175.000 perhari, untuk 2 orang karyawan lama yang bekerja selama 12 tahun mendapatkan upah 150.000 perhari, untuk 2 orang karyawan lama yang bekerja selama 15 tahun mendapatkan upah 125.000 perhari. Dan untuk 5 orang karyawan baru yang bekerja selama 2 tahun sampai dengan 5 tahun mendapatkan upah yang sama yaitu 50,000.

Tabel 4. 2
Daftar Biaya Tenaga Kerja

Jenis karyawan	Jumlah karyawan	Gaji/hari
Karyawan lama (15 tahun)	1 orang	175,000
Karyawan lama (12 tahun)	2 orang	150,000
Karyawan lama (10 tahun)	2 orang	125,000
Karyawan baru (2 sampai 5 tahun)	5 orang	50,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

c. biaya *overhead* pabrik

biaya *overhead* pabrik adalah produksi selain biaya yang menyangkut dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, biaya-biaya yang termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik adalah, biaya bahan penolong, biaya pemeliharaan, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya yang timbul akibat penilaian terhadap aktiva tetap, dan biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu.

Tabel 4. 3
Daftar Biaya Bahan Penolong

Nama Bahan	Harga
Engsel sendok (huben)	10,000
Tarikan stenless 240-160	15,000
Tarikan stenless 128-96	12,500
Kunci (huben)	10,000
Rail laci 35 cm	30,000
Pipa hanger stanless 25mm	20,000
Breket hanger (huben)	15,000
Ambalan rak	1,000
Pengecekan komplit	175,000
Lem, paku, sekrup	750,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

C. Perhitungan Metode Harga Pokok Pesanan Menurut CV Mekar Baru

Metode harga pokok pesanan merupakan proses menghitung biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk sesuai dengan pesanan yang diterima. Dalam sistem biaya berdasarkan pesanan, produksi hanya akan dilakukan apabila ada pesanan dari pelanggan, dan biaya produksi akan diakumulasi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (Bhayangkara, dkk 2016). CV Mekar Baru sistem produksi yang digunakan adalah produksi berdasarkan atas pesanan konsumen. Pada penjelesan sebelumnya, disebutkan bahwa perusahaan memproduksi beragam produk yang mengakibatkan penggunaan bahan baku yang beraneka ragam, termasuk berbagai jenis kayu. Pada Pembahasan Ini Data Penelitian yang diambil Yaitu Pesanan Yang Diterima Dari PT Amp Plantation Pada Tahun 2023 Berupa Lemari Rak Televisi, Lemari Rak Televisi Kabinet Dan Lemari Buffet. Perhitungan harga produksi untuk lemari rak televisi, lemari rak televisi kabinet dan lemari buffet adalah sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku

Bahan baku yang digunakan dalam memproduksi, lemari rak televisi, lemari rak televisi kabinet, lemari buffet adalah rangka kayu meranti ukuran 2x25x200cm, ukuran 1,3x5x200 cm dan ukuran 1x5x200 cm, triplek jati ukuran 3mm, triplek mika putih ukuran 3mm dan triplek biasa ukuran 3mm. jumlah bahan baku yang dan biaya yang dibutuhkan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4. 4
Biaya Bahan Baku

	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
lemari rak televis	Rangka kayu meranti (2x5x200)	45 batang	15,000	675,000
	Rangka Kayu Meranti (1,3x5x200)	35 batang	10,000	350,000
	Rangka Kayu Meranti (1x5x200)	10 batang	7,500	75,000
	Triplek jati 3mm	3 lembar	170,000	510,000
	Triplek Mika Putih 3mm	3 lembar	135,000	405,000
	Triplek Biasa 3mm	2 lembar	75,000	150,000
	Jumlah			2,165,000
Lemari rak televisi kabinet	Rangka kayu meranti (2x5x200)	45 batang	15,000	675,000
	Rangka Kayu Meranti (1,3x5x200)	35 batang	10,000	350,000
	Rangka Kayu Meranti (1x5x200)	25 batang	7,500	187,500
	Triplek jati 3mm	3 lembar	170,000	510,000

	Triplek Mika Putih 3mm	7 lembar	135,000	945,000
	Triplek Biasa 3mm	3 lembar	75,000	225,000
	Jumlah			2,892,500
Lemari buffet	Rangka kayu meranti (2x5x200)	35 batang	15,000	525,000
	Rangka Kayu Meranti (1,3x5x200)	25 batang	10,000	250,000
	Triplek jati 3mm	1 lembar	170,000	170,000
	Triplek Mika Putih 3mm	3 lembar	135,000	540,000
	Jumlah			1,485,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Dari tabel 4.4 diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan baku yang harus dikeluarkan oleh CV Mekar Baru untuk membuat sebuah lemari rak televisi adalah sebesar 2,165,000, jumlah biaya untuk lemari rak televisi kabinet adalah sebesar 2,892,000 dan jumlah biaya untuk lemari buffet adalah sebesar 1,485,000.

b. Biaya tenaga kerja langsung

Dalam biaya tenaga kerja langsung yang dipakai dalam perusahaan yaitu menggunakan sistem upah, Berikut tabel biaya tenaga kerja langsung.

Tabel 4. 5
Biaya Tenaga Kerja CV Mekar Baru

Jenis produk	Jenis pekerjaan	Upah karyawan (Rp)	Waktu Penyelesaian	Jumlah Biaya (Rp)
Lemari rak televisi	Tahap pengolahan bahan baku	50,000	1 hari	50,000
	Tahap desain rangka	150,000	2 hari	300,000
	Tahap finishing	200,000	2 hari	400,000
	Jumlah Biaya			750,000

Lemari rak televisi kabinet	Tahap pengolahan bahan baku	50,000	1 hari	50,000
	Tahap desain rangka	150,000	3 hari	450,000
	Tahap finishing	250,000	4 hari	1,000,000
Jumlah Biaya				1,500,000
Lemari buffet	Tahap pengolahan bahan baku	50,000	1 hari	50,000
	Tahap desain rangka	150,000	3 hari	450,000
	Tahap finishing	250,000	4 hari	1,000,000
Jumlah Biaya				1,500,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Dari tabel 4.7 diatas dapat diketahui bahwa untuk menyelesaikan sebuah lemari rak televisi membutuhkan waktu 5 hari dan biaya tenaga kerja langsung yang harus dikeluarkan adalah sejumlah 750,000, dan untuk lemari rak televisi kabinet dan lemari buffet membutuhkan waktu 8 hari dimana biaya tenaga kerja langsungnya adalah 1,500,000.

c. Biaya Overhead pabrik

Dalam biaya overhead pabrik perusahaan hanya memasukan biaya penolong saja seperti biaya engsel, tarikan stainless, kunci, laci, ambalan rak, cat dan paku. Perusahaan tidak memasukan biaya listrik, telpon, wifi, biaya perawatan peralatan dan mesin, biaya perawatan kendaraan dan gedung serta biaya penyusutan kendaraan dan gedung. Berikut tabel perhitungan biaya *overhead* pabrik CV Mekar Baru :

Tabel 4. 6
Biaya Bahan Penolong CV Mekar Baru

Nama produk	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
Lemari Rak Televisi	Engsel sendok (huben)	2 set	10,000	20,000
	Tarikan stenless 128-96	4 pcs	12,500	50,000
	Kunci (huben)	2 pcs	10,000	20,000
	Rail laci 35 cm	2 pcs	30,000	60,000
	Ambalan rak	8 pcs	1,000	8,000
	Pengecatan komplit	4 m2	175,000	700,000
	Lem, paku, sekrup	1 paket	500,000	500,000
	Total			1,358,000
Lemari rak televisi kabinet	Tarikan stenless 240-160	2 pcs	15,000	30,000
	Tarikan stenless 128-96	5 pcs	12,500	62,500
	Kunci (huben)	4 pcs	10,000	40,000
	Rail laci 35 cm	1 pcs	30,000	30,000
	Pipa hanger stanless 25mm	0,8 meter	20,000	16,000
	Breket hanger (huben)	1 set	15,000	15,000
	Ambalan rak	12 pcs	1,000	12,000
	Pengecekan komplit	7 m2	175,000	1,225,000
Lem, paku, sekrup	1 paket	750,000	750,000	
	Jumlah			2,260,500
Lemari buffet	Engsel sendok kaca (huben)	6 set	10,000	60,000
	Tarikan bulat stenless	6 pcs	10,000	60,000
	Ambalan rak	24 pcs	1,000	24,000
	Kaca polos 5 mm	18 feet	10,000	180,000
	Pengecekan	1,5 m2	175,000	262,500

	komplit			
	Lem, paku, sekrup	1 paket	500,000	500,000
	Jumlah			1,086,500

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan penolong untuk membuat sebuah lemari rak televisi adalah sebesar 1,358,000 untuk lemari rak televisi kabinet adalah sebesar 2,260,000 dan jumlah biaya untuk lemari buffet adalah sebesar 1,086,000.

Tabel 4. 7
Perhitungan Harga pokok Produksi CV Mekar Baru

Keterangan	Jumlah Biaya (lemari Rak Televisi) (Rp)	Jumlah Biaya (lemari Rak Televisi Kabinet) (Rp)	Jumlah Biaya (lemari Buffet) (Rp)
Biaya Bahan Baku	2,165,000	2,892,500	1,485,000
Biaya Tenaga Kerja	750,000	1,500,000	1,500,000
Biaya Overhead	1,358,000	2,260,500	1,086,500
Jumlah Harga Pokok Produksi	4,273,000	6,653,000	4,071,500

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Dari tabel 4.7 dapat diketahui bahwa jumlah harga pokok produksi menurut CV Mekar Baru untuk lemari rak televisi adalah sejumlah Rp 2,273,000, untuk lemari rak televisi kabinet adalah sejumlah Rp 6,653,000 dan untu lemari buffet adalah sebesar Rp 4,071,000.

Sedangkan untuk menentukan harga jualnya, CV Mekar Baru punya ketentuan yaitu dengan menghitung biaya produksi lalu ditambahkan dengan volume produk yang dipesan lalu dikalikan dengan ketetapan harga jual. Berikut ketentuan yang digunakan Oleh CV Mekar Baru.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Harga jual} = \text{jumlah biaya produksi} + (\text{volume pesanan} \times \text{ketentuan harga jual})$$

Tabel 4. 8
Tabel ketentuan harga jual CV Mekar Baru

No	Volume Pesanan	Ketentuan Harga jual (Rp)
1.	0-30 m ³	1,600,000
2.	31-40 m ³	1,800,000
3.	41-60 m ³	2,000,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Untuk produk yang memiliki volume dari 0m sampai dengan 30 m ketentuan harga jualnya sebesar Rp 1,600,000, untuk produk yang volume nya dari 31m³ sampai dengan 40m³ ketentuan harga jualnya adalah sebesar Rp 1,800,000 dan untuk produk yang memiliki volume dari 41 m³ sampai dengan 60m³ ketentuan harga jualnya adalah sebesar Rp 2,000,000. Untuk perhitungan volume dan ketentuan harga jual dari pesanan dari PT AMP Plantantion berupa lemari rak televisi, lemari rak televisi kabinet dan lemari buffet adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 9
Tabel Harga Jual Produk CV Mekar Baru

No	Jenis produk	Volume produk	Ketentuan Harga jual (Rp)
1.	Lemari rak televisi ukuran 240 cm x 60 cm x 40 cm	1,44 m ³	2,304,000
2.	Lemari rak televisi kabinet ukuran 120 cm x 60 cm x 40 cm	0,72m ³	1,152,000

3.	Lemari Buffet 180 cm x 90 cm x 40 cm	1,62m ³	2,592,000
----	---	--------------------	-----------

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Setelah didapatkan ketentuan harga jual dari masing-masing produk maka dapat disimpulkan harga jualnya adalah sebagai berikut:

A. Lemari Rak Televisi

Lemari rak televisi ukuran 240 cm x 60 cm x 40 cm

Harga Jual = jumlah biaya produksi + (volume produk x ketentuan harga jual)

$$= \text{Rp } 4,273,000 + (1,44 \text{ m}^3 \times \text{Rp } 1,600,000)$$

$$= \text{Rp } 4,273,000 + \text{Rp } 2,304,000$$

$$= \mathbf{6,577,000}$$

B. Lemari Rak Televisi Kabinet

Lemari rak televisi kabinet ukuran 120 cm x 60 cm x 40 cm

Harga Jual = jumlah biaya produksi + volume produk x ketentuan harga jual)

$$= \text{Rp } 6,653,000 + (0,72\text{m}^3 \times \text{Rp } 1,600,000)$$

$$= \text{Rp } 6,653,000 + \text{Rp } 1,152,000$$

$$= \mathbf{7,805,000}$$

C. Lemari Buffet

Lemari buffet ukuran 180 cm x 90 cm x 40 cm

Harga Jual = jumlah biaya produksi + volume produk x ketentuan harga jual)

$$= \text{Rp } 4,071,500 + (1,62\text{m}^3 \times \text{Rp } 1,600,000)$$

= Rp 4,071,500 + Rp 2,592,000

= Rp **6,663,000**

4.2.2 Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Job Order Costing*

Setelah memaparkan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan oleh perusahaan, selanjutnya penulis akan menentukan harga pokok produksi berdasarkan dengan metode harga pokok pesanan atau *job order costing* :

Tabel 4. 10
Biaya Bahan Baku Metode Job Order Costing

	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
lemari rak televis	Rangka kayu meranti (2x5x200)	45 batang	15,000	675,000
	Rangka Kayu Meranti (1,3x5x200)	35 batang	10,000	350,000
	Rangka Kayu Meranti (1x5x200)	10 batang	7,500	75,000
	Triplek jati 3mm	3 lembar	170,000	510,000
	Triplek Mika Putih 3mm	3 lembar	135,000	405,000
	Triplek Biasa 3mm	2 lembar	75,000	150,000
	Jumlah			2,165,000
Lemari rak televisi kabinet	Rangka kayu meranti (2x5x200)	45 batang	15,000	675,000
	Rangka Kayu Meranti (1,3x5x200)	35 batang	10,000	350,000
	Rangka Kayu Meranti (1x5x200)	25 batang	7,500	187,500
	Triplek jati 3mm	3 lembar	170,000	510,000
	Triplek Mika Putih 3mm	7 lembar	135,000	945,000

	Triplek Biasa 3mm	3 lembar	75,000	225,000
	Jumlah			2,892,500
Lemari buffet	Rangka kayu meranti (2x5x200)	35 batang	15,000	525,000
	Rangka Kayu Meranti (1,3x5x200)	25 batang	10,000	250,000
	Triplek jati 3mm	1 lembar	170,000	170,000
	Triplek Mika Putih 3mm	3 lembar	135,000	540,000
				1,485,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Dari tabel 4.10 diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan baku yang harus dikeluarkan oleh CV Mekar Baru untuk membuat sebuah lemari rak televisi adalah sebesar 2,165,000, jumlah biaya untuk lemari rak televisi kabinet adalah sebesar 2,892,000 dan jumlah biaya untuk lemari buffet adalah sebesar 1,485,000

Tabel 4. 11
Biaya Tenaga Kerja Langsung Metode Job Order Costing

Jenis produk	Jenis pekerjaan	Upah Karyawan (Rp)	Waktu Penyelesaian	Jumlah Biaya (Rp)
Lemari rak televisi	Tahap pengolahan bahan baku	50,000	1 hari	50,000
	Tahap desain rangka	150,000	2 hari	300,000
	Tahap finishing	200,000	2 hari	400,000
	Jumlah			750,000
Lemari rak televisi kabinet	Tahap pengolahan bahan baku	50,000	1 hari	50,000
	Tahap desain rangka	150,000	3 hari	450,000
	Tahap finishing	250,000	4 hari	1,000,000
	Jumlah			1,500,000

Lemari buffet	Tahap pengolahan bahan baku	50,000	1 hari	50,000
	Tahap desain rangka	150,000	3 hari	450,000
	Tahap finishing	250,000	4 hari	1,000,000
Jumlah				1,500,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Tabel 4. 12
Biaya Overhead Metode Job Order Costing

Nama produk	Nama Bahan	Biaya/bulan (Rp)	Waktu penyelesaian	Jumlah Biaya Rp)
Lemari rak televisi	Biaya listrik dan air	3,000,000	5 hari	192.000
	Biaya wifi	350,000	5 hari	58,333
	Biaya lain-lain	240,000	5 hari	40,000
Jumlah				98,525
Lemari rak televisi Kabinet	Biaya listrik dan air	3,000,000	8 hari	308.000
	Biaya wifi	350,000	8 hari	88,333
	Biaya lain-lain	240,000	8 hari	64,000
Jumlah				349,691
Lemari buffet	Biaya listrik dan air	3,000,000	8 hari	308,000
	Biaya wifi	350,000	8 hari	88,333
	Biaya lain-lain	240,000	8 hari	64,000
Jumlah				1,159,715

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Tabel 4.12 diatas merupakan jumlah biaya overhead menurut metode *job order costing*, dimana biaya overhead untuk lemari rak televisi adalah sebesar Rp 98,525, untuk lemari rak televisi kabinet Rp 49,691 dan untuk lemari buffet adalah Rp 1,159,715

Tabel 4. 13
Biaya bahan penolong Metode Job Order Costing

Nama produk	Nama Bahan	Kebutuhan	Harga @satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
Lemari Rak Televisi	Engsel sendok (huben)	2 set	10,000	20,000
	Tarikan stenless 128-96	4 pcs	12,500	50,000
	Kunci (huben)	2 pcs	10,000	20,000
	Rail laci 35 cm	2 pcs	30,000	60,000
	Ambalan rak	8 pcs	1,000	8,000
	Pengecatan komplit	4 m2	175,000	700,000
	Lem, paku, sekrup	1 paket	500,000	500,000
	Jumlah Biaya			1,358,000
Lemari rak televisi kabinet	Tarikan stenless 240-160	2 pcs	15,000	30,000
	Tarikan stenless 128-96	5 pcs	12,500	62,500
	Kunci (huben)	4 pcs	10,000	40,000
	Rail laci 35 cm	1 pcs	30,000	30,000
	Pipa hanger stanless 25mm	0,8 meter	20,000	16,000
	Breket hanger (huben)	1 set	15,000	15,000
	Ambalan rak	12 pcs	1,000	12,000
	Pengecekan komplit	7 m2	175,000	1,225,000
Lem, paku, sekrup	1 paket	750,000	750,000	
	Jumlah Biaya			2,260,500

Lemari buffet	Engsel sendok kaca (huben)	6 set	10,000	60,000
	Tarikan bulat stenless	6 pcs	10,000	60,000
	Ambalan rak	24 pcs	1,000	24,000
	Kaca polos 5 mm	18 feet	10,000	180,000
	Pengecekan komplit	1,5 m2	175,000	262,500
	Lem, paku, sekrup	1 paket	500,000	500,000
Jumlah Biaya				1,086,500

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa jumlah biaya bahan penolong untuk membuat sebuah lemari rak televisi adalah sebesar 1,358,000 untuk lemari rak televisi kabinet adalah sebesar 2,260,000 dan jumlah biaya untuk lemari buffet adalah sebesar 1,086,000.

Tabel 4. 14
Biaya perawatan mesin

Nama	Jumlah	Biaya per satuan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
Circular saw	4	15,000	60,000
kompresor	3	20,000	60,000
Gergaji Belah	3	10,000	30,000
Jumlah biaya perawatan mesin			150,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Dari tabel 4.14 merupakan biaya perawatan mesin yang harus dikeluarkan oleh CV Mekar Baru setiap bulanya, untuk mesin circular saw sebesar Rp 60,000, untuk mesin kompresor sebesar Rp 60,000 dan untuk mesin gergaji belah sebesar Rp 30,000. Jadi jumlah keseluruhan untuk biaya perawatn mesin adalah sebesar Rp 150,000 per bulan nya.

Tabel 4. 15
Biaya perawatan kendaraan

Nama	Biaya/tahun	Biaya/bulan (Rp)	Jumlah biaya (Rp)
Kendaraan	2,400,000	200,000	200,000
Jumlah biaya perawatan kendaraan			200,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Tabel 4.15 diatas merupakan biaya perawatan kendaraan, dimana jumlah biaya yang harus dikeluarkan untuk perawatan kendaraan adalah sebesar Rp 200,000 per bulannya.

Tabel 4. 16
Biaya penyusutan mesin

keterangan	Harga perolehan (Rp)	Penyusutan (Rp)
Circular saw	14,000,000	35,000
kompresor	22,500,000	56,250
Gergaji Belah	30,000,000	25,000
Jumlah penyusutan		116,250

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Berdasarkan tabel 4.28 CV Mekar Baru memiliki 3 unit mesin, yaitu circular saw, kompresor dan gergaji belah. Perhitungan penyusutan masing-masing mesin didapatkan harga penyusutan untuk mesin circular saw sebesar 195,000, untuk mesin kompresor 267,857 dan untuk mesin gergaji belah sebesar 500,000.

Tabel 4. 17
Biaya penyusutan kendaraan

keterangan	Harga perolehan (Rp)	Nilai sisa (Rp)	Umur ekonomis	Penyusutan (Rp)
Kendaraan 2 unit	295,000,000	147,500,000	20 tahun	614,000
Jumlah penyusutan				614,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui bahwa biaya penyusutan kendaraan yang dimiliki CV Mekar Baru tiap bulannya adalah sebesar 614,583.

Tabel 4. 18
Jumlah Biaya overhead sesungguhnya

Keterangan	Jumlah biaya lemari rak televisi (Rp)	Jumlah biaya lemari rak televisi kabinet (Rp)	Jumlah biaya lemari buffet (Rp)
Biaya air dan listrik	192,000	308,000	308,000
Biaya telepon wifi	58,333	88,333	88,333
Biaya lain-lain	40,000	64,000	64,000
Biaya bahan penolong	1,358,000	2,260,500	1,086,500
Biaya perawatan peralatan dan mesin	150,000	150,000	150,000
Biaya perawatan kendaraan	200,000	200,000	200,000
Biaya penyusutan mesin	116,250	116,250	116,250
Biaya penyusutan kendaraan	614,000	614,000	614,000
Jumlah biaya overhead sesungguhnya	2,728,583	3,801,083	2,627,083

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Dari tabel 4.18 dapat kita lihat untuk jumlah biaya overhead sesungguhnya, dimana biaya overhead sesungguhnya lemari rak televisi adalah

Rp 2,278,583, lemari rak televisi kabinet Rp 3,801,083 dan lemari buffet adalah Rp 2,627,083.

Tabel 4. 19
Jumlah Biaya Produksi Metode Job Order Costing

Keterangan	Jumlah biaya lemari rak televisi (Rp)	Jumlah biaya lemari rak televisi kabinet (Rp)	Jumlah biaya lemari buffet (Rp)
Biaya bahan baku	2,165,000	2,892,500	1,485,000
Biaya tenaga kerja	750,000	1,500,000	1,500,000
Biaya overhead sesungguhnya	2,728,583	3,801,083	2,627,083
Jumlah harga pokok pesanan	5,643,583	8,193,583	5,612,083

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Setelah dilakukan penghitungan aktual dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead berdasarkan pendekatan harga pokok pesanan, nantinya dapat dimasukkan ke dalam kartu harga pokok pesanan. Informasi mengenai biaya-biaya ini dapat ditemukan dalam kartu harga pokok pesanan, yang dapat diakses untuk melihat rincian dan jumlah biaya yang terkait dengan suatu pesanan atau proyek tertentu sebagai berikut :

Tabel 4. 20
Kartu Harga Pokok Pesanan Lemari Rak Televisi

Kartu Harga Pokok Pesanan				
Kartu Biaya Bahan Baku				
No pemesanan : C001		Tgl pesan : 04 april 2023		
Pemesanan : PT AMP Plantantion		Tgl mulai : 05 april 2023		
Jenis produk : Lemari Rak Televisi		Tanggal selesai : 10 april 2023		
Jumlah : 1				
kode	Bahan baku	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah

BB001	Rangka kayu meranti (2x5x200)	45 batang	15,000	675,000
BB002	Rangka Kayu Meranti (1,3x5x200)	35 batang	10,000	350,000
BB003	Rangka Kayu Meranti (1x5x200)	10 batang	7,500	75,000
BB004	Triplek jati 3mm	3 lembar	170,000	510,000
BB005	Triplek Mika Putih 3mm	3 lembar	135,000	405,000
BB006	Triplek Biasa 3mm	2 lembar	75,000	150,000
Jumlah				2,165,000
Kartu Tenaga Kerja Langsung				
No pemesanan : C001		Tgl pesan : 04 april 2023		
Pemesanan : PT AMP Plantantion		Tgl mulai : 05 april 2023		
Jenis produk : Lemari Rak Televisi		Tanggal selesai : 10 april 2023		
Jumlah : 1				
kode	Tenaga Kerja	Upah	Lama pekerjaan	Jumlah upah
TK001	Tahap pengolahan bahan baku	50,000	1 hari	50,000
TK002	Tahap desain rangka	150,000	2 hari	300,000
TK003	Tahap finishing	200,000	2 hari	400,000
Jumlah				750,000
Kartu Biaya Overhead				
No pemesanan : C001		Tgl pesan : 04 april 2023		
Pemesanan : PT AMP Plantantion		Tgl mulai : 05 april 2023		
Jenis produk : Lemari Rak Televisi		Tanggal selesai : 10 april 2023		
Jumlah : 1				
Kode	Jenis tarif			Jumlah Biaya (Rp)
BOP001	Biaya overhead Sesungguhnya			3,801,083
Jumlah				3,801,083
Jumlah Biaya Produksi				8,193,583

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Tabel 4. 21
Kartu Harga Pokok Pesanan Lemari Rak Televisi Kabinet

Kartu Harga Pokok Pesanan				
Kartu Biaya Bahan Baku				
No pemesanan : C001		Tgl pesan :04 april 2023		
Pemesanan : PT AMP Plantantion		Tgl mulai :05 april 2023		
Jenis produk :Lemari Rak Televisi kabinet		Tanggal selesai :13 april 2023		
Jumlah :1				
kode	Bahan baku	Kebutuhan	Harga satuan	Jumlah
BB001	Rangka kayu meranti (2x5x200)	45 batang	15,000	675,000
BB002	Rangka Kayu Meranti (1,3x5x200)	35 batang	10,000	350,000
BB003	Rangka Kayu Meranti (1x5x200)	25 batang	7,500	187,500
BB004	Triplek jati 3mm	3 lembar	170,000	510,000
BB005	Triplek Mika Putih 3mm	7 lembar	135,000	945,000
BB006	Triplek Biasa 3mm	3 lembar	75,000	225,000
Jumlah				2,892,500
Kartu Tenaga Kerja Langsung				
No pemesanan : C001		Tgl pesan : 04 april 2023		
Pemesanan : PT AMP Plantantion		Tgl mulai : 05 april 2023		
Jenis produk :Lemari Rak Televisi		Tanggal selesai :10 april 2023		
Jumlah :1				
kode	Tenaga Kerja	Upah	Lama pekerjaan	Jumlah upah
TK001	Tahap pengolahan bahan baku	50,000	1 hari	50,000
TK002	Tahap desain rangka	150,000	3 hari	450,000
TK003	Tahap finishing	250,000	2 hari	1,000,000
Jumlah				1,500,000

Kartu Biaya Overhead		
No pemesanan : C001		Tgl pesan : 04 april 2023
Pemesanan : PT AMP Plantantion		Tgl mulai : 05 april 2023
Jenis produk : Lemari Rak Televisi kabinet		Tanggal selesai : 10 april 2023
Jumlah : 1		
Kode	Jenis tarif	Jumlah Biaya (Rp)
BOP001	Biaya overhead Sesungguhnya	2,728,583
Jumlah		2,728,583
Jumlah Biaya Produksi		5,643,583

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Tabel 4. 22
Kartu Harga Pokok Pesanan Lemari Buffet

Kartu Harga Pokok Pesanan				
Kartu Biaya Bahan Baku				
No pemesanan : C001		Tgl pesan : 04 april 2023		
Pemesanan : PT AMP Plantantion		Tgl mulai : 05 april 2023		
Jenis produk : Lemari buffet		Tanggal selesai : 13 april 2023		
Jumlah : 1				
kode	Bahan baku	Kebutuhan	Harga satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
BB001	Rangka kayu meranti (2x5x200)	35 batang	15,000	525,000
BB002	Rangka Kayu Meranti (1,3x5x200)	25 batang	10,000	250,000
BB003	Triplek jati 3mm	1 lembar	170,000	170,000
BB004	Triplek Mika Putih 3mm	3 lembar	135,000	540,000
Jumlah				1,485,000
Kartu Tenaga Kerja Langsung				
No pemesanan : C001		Tgl pesan : 04 april 2023		
Pemesanan : PT AMP Plantantion		Tgl mulai : 05 april 2023		
Jenis produk : Lemari buffet		Tanggal selesai : 10 april 2023		
Jumlah : 1				
kode	Tenaga Kerja	Upah	Lama pekerjaan	Jumlah upah
TK001	Tahap pengolahan	50,000	1 hari	50,000

	bahan baku			
TK002	Tahap desain rangka	150,000	3 hari	450,000
TK003	Tahap finishing	250,000	2 hari	1,000,000
Jumlah				1,500,000
Kartu Biaya Overhead				
No pemesanan : C001		Tgl pesan : 04 april 2023		
Pemesanan : PT AMP Plantation		Tgl mulai : 05 april 2023		
Jenis produk : Lemari Buffet		Tanggal selesai : 10 april 2023		
Jumlah : 1				
Kode	Jenis tarif		Jumlah Biaya (Rp)	
BOP001	Biaya overhead Sesungguhnya		2,627,083	
Jumlah				2,627,083
Jumlah Biaya Produksi				5,612,083

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Setelah dilakukan perhitungan metode harga pokok pesanan dan membuat kartu harga pokok pesanan, maka dapat dilakukan perhitungan harga jual untuk produk yang telah dibuat, dalam menentukan harga jual ini penulis menggunakan metode *cost plus pricing* , dengan laba yang diharapkan oleh pemilik perusahaan adalah sebesar 20%. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut :

A. Lemari Rak Televisi

$$\text{Harga Jual} = \text{jumlah biaya produksi} + \text{margin}$$

$$= \text{Rp } 5,643,583 + (20\% \times \text{Rp } 5,643,583)$$

$$= \text{Rp } 5,643,583 + \text{Rp } 1,128,716$$

$$= \text{Rp } \mathbf{6,773.000}$$

B. Lemari Rak Televisi Kabinet

$$\text{harga jual} = \text{jumlah biaya produksi} + \text{margin}$$

$$= \text{Rp } 8,193,583 + (20\% \times \text{Rp } 8,193,583)$$

$$= \text{Rp } 8,193,583 + \text{Rp } 1,638,716$$

$$= \text{Rp } \mathbf{9,833,000}$$

C. Lemari Buffet

$$\text{Harga Jual} = \text{jumlah biaya produksi} + \text{margin}$$

$$= \text{Rp } 5,612,083 + (20\% + \text{Rp } 5,612,083)$$

$$= \text{Rp } 5,612,083 + \text{Rp } 1,122,416$$

$$= \text{Rp } \mathbf{6,735,000}$$

4.2.3 Perbandingan Harga Pokok Pesanan Menurut CV Mekar Baru dengan metode *job order costing*

Setelah mensimulasikan perhitungan, kita dapat menganalisis perbedaan antara perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan perhitungan harga pokok pesanan sesuai dengan *job order costing*.

Tabel 4. 23
Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Cv Mekar Baru Dengan Metode Job Order Costing

Keterangan	Perhitungan harga pokok produksi					
	CV Mekar Baru			<i>Job order costing</i>		
	Lemari rak televisi (Rp)	Lemari rak televisi kabinet (Rp)	Lemari buffet (Rp)	Lemari rak televisi (Rp)	Lemari rak televisi kabinet (Rp)	Lemari buffet (Rp)
Biaya bahan baku	2,165,000	2,892,500	1,485,000	2,165,000	2,892,500	1,485,000
Biaya tenaga kerja	750,000	1,500,000	1,500,000	750,000	1,500,000	1,500,000
Biaya bahan penolong	1,358,000	2,260,500	1,086,500	1,358,000	2,260,500	1,086,500
Biaya overhead sesungguhnya	-	-	-	2,728,583	3,801,083	2,627,083

Jumlah harga pokok pesanan	4,273,000	6,653,000	4,071,500	5,643,583	8,193,583	5,612,083
Harga jual	6,577,000	7,805,000	6,663,000	6,773,000	9,833,000	6,735,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Berdasarkan tabel 4.31 terdapat perbedaan dalam nilai hasil perhitungan biaya produksi pesanan antara dua metode perhitungan CV Mekar Baru dengan perhitungan harga pokok pesanan metode *job order costing*. Perhitungan harga pokok pesanan menurut CV Mekar Baru memiliki nilai lebih rendah dibanding dengan metode *job order costing*. Hasil perhitungan menurut CV Mekar Baru untuk pesanan Lemari rak televisi yaitu sebesar 4,273,000, untuk lemari rak televisi kabinet yaitu 6,653,000, dan untuk lemari kabinet yaitu 4,071,500 sedangkan jumlah harga pokok pesanan menurut hasil analisis dengan metode *job order costing* untuk sebuah lemari rak televisi adalah sebesar 5,643,583 untuk lemari rak televisi kabinet adalah 8,193,583 dan untuk lemari buffet adalah sebesar 5,612,083.

Perbedaan perhitungan harga pokok pesanan diatas disebabkan karena, dalam perhitungan harga pokok pesanannya, CV Mekar Baru tidak memperhitungkan biaya *overhead* pabriknya, yaitu biaya air, listrik, wifi, biaya perawatan kendaraan, biaya perawatan mesin, dan biaya penyusutan kendaraan dan gedung. Sedangkan dalam perhitungan metode *job order costing* jumlah biaya *overhead* pabrik untuk lemari rak televisi adalah sebesar Rp 2,728,583 untuk lemari rak televisi kabinet sebesar Rp 3,801,083 dan lemari buffet adalah sebesar Rp 2,627,083

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa CV Mekar Baru dalam menghitung harga pokok pesannya masih menggunakan cara yang sederhana karena tidak memperhitungkan biaya *overhead* sesungguhnya seperti biaya perawatan peralatan dan mesin, biaya perawatan kendaraan dan gedung, biaya penyusutan kendaraan dan gedung, sehingga harga pokok pesanan yang dihitung terlalu kecil, Mengandalkan biaya produksi sebagai dasar perhitungan harga jual perusahaan memiliki potensi untuk menimbulkan kerugian atau mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh Perbandingan Harga Jual menurut CV Mekar Baru dengan Harga Jual Menurut Penulis dengan Menggunakan Metode *cost plus pricing*

Setelah dilakukan simulasi perhitungan maka dapat diambil analisa perbedaan perhitungan harga jual menurut cv mekar baru dengan harga jual menurut penulis dengan menggunakan metode *cost plus pricing*.

Tabel 4. 24
Perbandingan Harga Jual menurut CV Mekar Baru dengan Harga Jual Menurut Penulis dengan Menggunakan Metode *cost plus pricing*

Keterangan	CV Mekar Baru (Rp)	Metode <i>cost plus pricing</i> (Rp)
Lemari rak televisi	6,577,000	6,773.000
Lemari rak televisi kabinet	7,805,000	9,833,000
Lemari buffet	6,663,000	6,735,000

Sumber : CV Mekar Baru 2023

Dari tabel 4.32 diatas dapat dilihat bahwa, terdapat perbedaan hasil penentuan harga jual menurut CV Mekar Baru dengan penentuan harga jual menurut penulis yang menggunakan metode *cost plus pricing*. Harga jual menurut CV Mekar Baru untuk pesanan Lemari rak televisi yaitu Rp 6,577,000, untuk

lemari rak televisi kabinet yaitu Rp 7,805,000, dan untuk lemari kabinet yaitu Rp 6,663,000, sedangkan harga jual menurut penulis dengan menggunakan metode *cost plus pricing* untuk sebuah lemari rak televisi adalah sebesar Rp 6,773.000, untuk lemari rak televisi kabinet adalah Rp 9,833,000 dan untuk lemari buffet adalah sebesar Rp 6,735,000. Dalam konteks ini, tampak bahwa penggunaan metode job order costing sebagai salah satu pendekatan perhitungan Harga Pokok Produksi memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang diperlukan selama proses pembuatan produk yang diminta oleh pelanggan berdasarkan pesanan tertentu. Selain itu, diharapkan bahwa metode ini akan membantu bisnis mengestimasi biaya produksi untuk setiap produk yang dibuat, yang akan memungkinkan mereka menetapkan harga jual yang efektif dan menghasilkan laba yang diharapkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.2 KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari analisis perhitungan metode job order costing dalam penelitian ini, penulis menyimpulkan bahwa, sebagai berikut :

1. Dalam perhitungan harga pokok produksi CV Mekar Baru menggunakan metode perhitungan yang simpel, hanya melakukan perhitungan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya penolong saja dan tidak memasukan biaya *overhead* pabrik sehingga belum mencapai laba yang diinginkan. Sedangkan laba yang diharapkan yaitu 20% dari jumlah biaya produksi.
2. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi menurut CV Mekar Baru untuk pesanan Lemari rak televisi yaitu sebesar 4,273,000, untuk lemari rak televisi kabinet yaitu 6,653,000, dan untuk lemari buffet yaitu 4,071,500. Harga pokok produksi dengan metode *job order costing* lebih tinggi daripada perhitungan menurut CV Mekar Baru untuk sebuah lemari rak televisi adalah sebesar 5,643,583 , untuk lemari rak televisi kabinet adalah 8,193,583 dan untuk lemari buffet adalah sebesar 5,612,083. Menghasilkan selisih untuk lemari rak televisi sebesar 1,370,583, dan sebesar 1,540,583 untuk lemari rak televisi kabinet dan lemari buffet. Selisih tersebut berada pada biaya *overhead* nya yang tidak dihitung.

4.3 SARAN

Berdasarkan temuan dari penelitian analisis perhitungan metode *job order costing*, maka Saran yang dapat penulis berikan untuk CV Mekar Baru yaitu,

1. Pemilik CV Mekar Baru harus memperhatikan perbedaan dalam perhitungan harga pokok produksi antara metode *job order costing* dan CV Mekar Baru. Mereka harus melakukan koreksi untuk menyesuaikannya dengan metode *job order costing* dengan menghitung biaya bahan baku, tenaga kerja, dan overhead.
2. Berdasarkan hasil penelitian Jika perusahaan menggunakan pendekatan *job order costing* untuk menghitung biaya produksi, maka proses penentuan harga pokok produksinya akan menjadi lebih tepat..
3. Dengan adanya perhitungan untuk biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan, perusahaan akan mengetahui umur ekonomis aset tetap seperti kendaraan, bangunan serta peralatan sehingga dapat dirawat dan ditukar jika peralatan dan mesin sudah habis masa pakai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprillia, N. R., Asmapane, S., & Gafur, A. (2018). "**Analisis penentuan harga pokok pesanan dengan metode full costing**". *Jurnal Manajemen*, 9(2), 94. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v9i2.2478>
- Bhayangkara, A., Meliza, D., & Zifi, P. (2016). "**Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Riau Alumunium)**". *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 9(November), 28–37. <http://jurnal.pcr.ac.id>
- Dewi, S., Bayu kristanto, S., & Sugiarto Dermawan, E. (2015). "**Akuntansi biaya**" (2nd ed.). penerbit In Media
- Hidayat, M. S. (2019). "**Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Mebel Kurnia Jember**".
- Hayat, Z. F. (2019). "**Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Cv Mitra Bisnis Anda.**" *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 2(1), 1-6.
- Ikhsan, A., Asih, P., Noch, Muhamad Yamin, Aziza, N., Husaini, Lesmana, S., & Setiawan, P. (2018). "**Teori akuntansi**". Madenatera.
- Ikhwan, M. A., Darno, Soekamto, Yoan, U., Kuncara, A. B., & Roviega, W. P. B. (2021). "**Evaluasi Perhitungan Harga Pokok Pesanan Sebagai Penentuan Harga Jual**". *Jurnal Abiwara*, 2(2), 75–88.
- Kamarudin.(2013)."**Manajemen Sumber Daya Manusia**".Jakarta.Salemba Empat
- Khaddafi, M., Jubi, Hani, S., Isnawati, afni yunita, N., & Kamilah. (2018). "**Akuntansi Biaya**".Edisi Kedua. Madenatera.
- Lestari, W., & Dhyka, B. permana. (2017). "**Akuntansi Biaya Dalam Perpektif Manajerial**".Edisi Pertama. PT Rajagrafindo Persada.
- Milano, M. (2019). "**Perhitungan Harga Pokok Pesanan Untuk Menetapkan Harga Jual (Studi Kasus Pada Usaha Feoni Alumunium)**" (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mulyadi. (2012)."**Akuntansi Biaya**". (UPP-STIM YKPN (ed.); edisi kelima. YKPN.
- Nana, S. F. (2021). "**Analisa Sistem Pemasaran Industri Mebel Di UD Sumber**

Utama ".. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 11–22. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i1.1359>

Oktaviani, A., & Lestari, R. (2022). "**Analisis Metode Harga Pokok Pesanan dalam Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT Aitana Sukses Indonesia**". In *Bandung Conference Series: Accountancy* (Vol. 2, No. 2, pp. 1184-1191).

Prabowo, A. A. (2019). "**Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Harga Pokok Pesanan (Job Order Costing) pada UD Adi Prima Karsa di Daerah Istimewa Yogyakarta**". *Jurnal UMKM Dewantara*, 2(1), 15-25.

Putera, L. U. L. M. (2022). "**Dampak musim kemarau bagi paru-paru dunia di indonesia salah satunya di kecamatan basarang, kabupaten kapuas, kalimantan tengah**". 1–11.

Ramlah. (2017). "**Analisis Metode Harga Pokok Pesanan Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT Barokah Biqalbin Salim Cabang Antang Makasar**"

Riwayadi. (2014). "**AKUNTANSI BIAYA**". salemba empat.

Sugiyono. (2015). "**Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D**". Edisi ke-22. Penerbit Alfabeta bandung.

Widyastuti Indria, D. M. (2018). "**Akuntansi Perhitungan Harga Pokok Penjualan Dengan Metode Pesanan Untuk Menentukan Harga Jual**". *Jurnal Moneter*, 5(1), 74–85. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/moneter/article/view/3232>

LAMPIRAN

Lampiran : Lembar wawancara

Narasumber : Bapak Erizal

Jabatan : Wakil pimpinan CV Mekar Baru

1. Tahun berapakah CV Mekar Baru didirikan ?
Jawaban : CV Mekar Baru pertama kali didirikan itu pada tahun 1977
2. Bagaimanakah sejarah awal pendirian CV Mekar Baru ?
Jawaban : Usaha ini berawal dari keahlian Pak Haji (sapaan akrab pemilik) dalam membuat peralatan rumah tangga seperti, meja, lemari, ranjang, kursi dan lainnya, bermodalkan uang yang cukup untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan pak haji membuat mebel tapi hanya untuk memenuhi permintaan konsumen saja.
3. Berapa modal awal saat mendirikan usaha ini ?
Jawaban : bermodalkan uang yang cukup untuk membeli bahan-bahan yang diperlukan pak haji membuat mebel tapi hanya untuk memenuhi permintaan konsumen saja.
4. Mengapa memilih usaha mebel ini dari sekian banyak pilihan usaha yang lain ?
Jawaban : karena target market usaha mebel ini tidak ada habisnya dan mempunyai prospek yang bagus, barang yang di produksi juga akan tidak cepat usang karena terbuat dari bahan baku kayu yang memiliki kualitas yang bagus
5. Bagaimana struktur organisasi dalam CV Mekar Baru ?
Jawaban : struktur organisasi di CV Mekar Baru terdiri dari pimpinan yaitu bapak H.Ali Jamal,wakil pimpinan bapak Erizal, dan bagian produksi yang terdiri dari 8 orang karyawan, dan 2orang karyawan di bagian logistik
6. Selama usaha CV Mekar Baru ini berdiri, kendala apa saja yang pernah dihadapi?
Jawaban : Kendala yang dihadapi CV Mekar Baru selama berdiri adalah terjadinya inflasi, karena inflasi menyebabkan nilai uang menurun dan daya beli masyarakat menjadi lebih rendah. Untuk tahun 2023 inflasi di Provinsi Sumatera Barat mencapai angka 6.81%.

7. Berapa jumlah seluruh karyawan yang bekerja pada CV Mekar Baru ?
Jawaban : 10 orang
8. Bagaimana pembagian tugas karyawan dalam CV Mekar Baru saat memproduksi produk ?
Jawaban :
9. Bagaimanakah proses pemesanan yang CV Mekar Baru terapkan?
Jawaban :
10. Bagaimana ruang lingkup pekerjaan untuk membuat suatu produk pesanan ?
Jawaban :
11. Darimanakah konsumen melihat serta memilih model pesanan ?
Jawaban : setiap konsumen telah memiliki model pesanannya masing-masing, yang mereka dapatkan dari internet atau dari sumber lainnya
12. Bagaimana sistem pembayaran yang diterapkan oleh CV Mekar Baru ?
Jawaban : pembayaran diserahkan ke konsumen, bisa membayar lunas diawal atau membayar setelah pesanan selesai
13. Berapa persen keuntungan yang diambil oleh CV Mekar Baru ?
Jawaban : 20%
14. Disaat apakah pesanan yang diterima CV Mekar Baru membludak ?
Jawaban : tidak menentu
15. Dalam pembuatan produk, bagaimanakah tingkat kerumitan produk yang diinginkan oleh konsumen ?
Jawaban : tidak ada yang terlalu rumit semua bisa dikerjakan oleh CV Mekar Baru
16. Dari sekian banyak produk yang CV MEKAR Baru hasilkan, produk manakah yang paling laris dan banyak peminatnya ?
Jawaban : semua produk yang dihasilkan oleh CV Mekar Baru laris.
17. Biaya-biaya apa saja yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk yang dipesan ?
Jawaban : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya bahan penolong

18. Bagaimana cara perusahaan menentukan harga pokok dari setiap produk yang dipesan ?

Jawaban : dengan menghitung biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan penolong

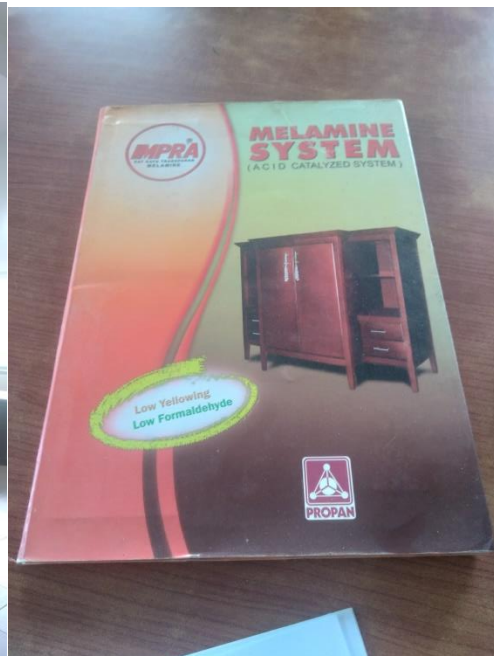
19. Bagaimana perlakuan CV Mekar Baru terhadap kemungkinan pembatalan pesanan?

Jawaban : selama ini belum ada yang melakukan pembatalan pesanan,

20. Bagaimana sistem, tujuan, dan strategi yang diterapkan perusahaan dalam memasarkan produk yang dibuat

Jawaban : sistem pemasaran yang diterapkan CV Mekar Baru adalah menggunakan metode *word to mouth* atau sering kita kenal dengan istilah dari mulut ke mulut,

Lampiran 2 Dokumentasi



Pembuatan Harga
Furniture Rumah GM
PT. AMP PLANTATION

No.	Uraian Pekerjaan	Volume	Satuan	Harga Satuan	Jumlah Harga
1	Pembuatan Lemari Rak Televisi Lukuran: pgg 240 cm x tgg 80 cm x dd 40 cm	1	unit		
A. Material					
	1 Rangka kayu meranti 2x5x200	45	kg	15.000	675.000
	2 Rangka kayu meranti 1,3x5x200	35	kg	10.000	350.000
	3 Rangka kayu meranti 1x5x200	10	kg	7.500	75.000
	4 Tripik jati 3mm	3	meter	175.000	525.000
	5 Tripik kaca (globe) 3 mm	3	meter	175.000	525.000
	6 Tripik muka putih (benar) 3mm	2	set	35.000	70.000
	7 Engsel senduk (huben)	4	pcs	12.500	50.000
	8 Tarkon stainless 128-96	2	pcs	10.000	20.000
	9 Kunci (huben)	2	pcs	30.000	60.000
	10 Rak besi 35 cm	8	pcs	1.000	8.000
	11 Ambalan rak	4	m2	175.000	700.000
	12 Pengecatan lengkap	1	paket	500.000	500.000
	13 Material pendukung (lem, paku, sekrup, dll)				3.225.000
	Total Material				750.000
B. Jasa					
	1 Upah pengerjaan	1	unit	750.000	750.000
	Total (material + jasa upah)				4.275.000
2	Pembuatan Lemari Rak Televisi Kabinet Lukuran: pgg 120 cm x tgg 60 cm x dd 40 cm	1	unit		
A. Material					
	1 Rangka kayu meranti 2x5x200	45	kg	15.000	675.000
	2 Rangka kayu meranti 1,3x5x200	35	kg	10.000	350.000
	3 Rangka kayu meranti 1x5x200	25	kg	7.500	187.500
	4 Tripik jati 3mm	3	meter	175.000	525.000
	5 Tripik kaca (globe) 3 mm	3	meter	175.000	525.000
	6 Tripik muka putih (benar) 3mm	2	set	35.000	70.000
	7 Engsel senduk (huben)	2	pcs	12.500	25.000
	8 Tarkon stainless 240-140	5	pcs	10.000	50.000
	9 Tarkon stainless 128-96	4	pcs	10.000	40.000
	10 Kunci (huben)	1	pcs	30.000	30.000
	11 Rak besi 35 cm	0,8	meter	15.000	12.000
	12 Pipa hanger standar 25 mm	1	set	1.000	1.000
	13 Bracket hanger (huben)	12	pcs	1.000	12.000
	14 Ambalan rak	7	m2	175.000	1.225.000
	15 Pengecatan lengkap	1	paket	750.000	750.000
	16 Material pendukung (lem, paku, sekrup, dll)				5.153.000
	Total Material				1.582.000
B. Jasa					
	1 Upah pengerjaan	1	unit	1.500.000	1.500.000
	Total (material + jasa upah)				3.082.000

struktur Pesanan meka furniture

Telp: _____

Jenis Pesanan	Satuan Harga	Jumlah Harga
010 x 2,4 x 60 (1,4 m)	175000	210000
kepung keram		60000
		7
		3.750.000

Kita harapkan selesai

Pemesan Perjemia Pesanan Padang